

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA  
ARAB PADA SISWA KELAS IV MI BENDILJATI WETAN  
SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :  
KOMSIATIN  
NIM. 3217103042**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA  
ARAB PADA SISWA KELAS IV MI BENDILJATI WETAN  
SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk  
Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Disusun Oleh :  
KOMSIATIN  
NIM. 3217103042**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Komsiatin ini telah diperiksa dan disetujui serta layak diujikan.

Tulungagung, 7 Juli 2014

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Imam Fu’adi, M. Ag**  
**NIP. 19690331 199403 1002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

**Muhammad Zaini, MA.**  
**NIP. 19711228 199903 1002**

**PENGESAHAN**

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA  
SISWA KELAS IV MI BENDILJATI WETAN SUMBERGEMPOL  
TULUNGAGUNG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Disusun oleh

**KOMSIATIN  
NIM: 3217103042**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal .....  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

**Dewan Penguji  
Ketua / Penguji :**

.....  
NIP.....

**Penguji Utama**

.....  
NIP.....

**Sekretaris / Penguji :**

.....  
NIP.....

**Tanda Tangan**

.....

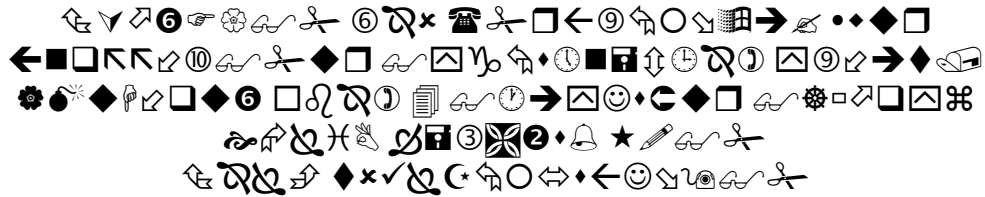
.....

.....

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Tulungagung**

**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19720601 200003 1 002**

## MOTTO



“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’Araaf : 56)\*

---

\*Ust. Salim Bahreisy dan Drs. Abdullah Bahreisy, *Terjemah Al-Qur’an Al Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2001), hal. 158

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah terucap dari sanubari atas segala rahmat-Nya Sebuah karya sederhana ini ku-persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan makna hidup serta langkah bijak dalam liku-liku kehidupan yang kulalui. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Ibunda Warkini, yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tiada tara, merawat dan menjagaku sampai aku mampu untuk melangkah sendiri. Terima kasih karena telah menjadi inspirasi dan semangatku untuk menjalani hidup dan yang telah mengajarku arti sebuah kehidupan.
2. Ayahanda suparmin yang telah memberika setiap nafasmu untukku, yang telah sabar menjagaku sehingga aku besar, selalu memberiku dukungan moril maupun material. Terima kasih untuk kasih sayangmu yang telah engkau berikan
3. Kakak ku tersayang, Ahmmad jamalin, Nur Ilham, Siti Masruroh dan adiku Rohmat sayugo, Isnaini Apri Harya. yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk mewujudkan cita-cita semoga tali kasih di antara kita selalu abadi selamanya.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Amilia, Anin, Azizah, Kipti, Vida, Erni, Syakur, Maszuki, mubarak, ifadati, lutfi, yang selalu memberikan motivasi dan menemaniku disaat suka maupu duka
5. Adik-adiku yang ada dipondok pesantren hidayatul mudtadiin maupun di kost tholabul Ilmi yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan selalu pengertian dalam setiap masalah saya.

6. Kepada para Guru dan Dosen yang selalu mendidiku, yang telah memberiku ilmu tiada terhingga, jasa-jasa yang engkau berikan selama ini tidak pernah ananda lupakan. Semoga untaian do'a serta pahala tidak jemu teralir hingga yaumul akhir, amin.
7. Teman-teman PGMI B-A yang selama ini telah memberikan cerita baru untuk kehidupan ini. Terimakasih atas support, kekompakan yang telah diciptakan dalam segala hal.
8. Teman-teman PPL MIN Bendiljati Wetan Sumbergepol dan teman-teman KKN di Ngepoh pengalaman bersama kalian tak akan aku lupakan.
9. Semua manusia yang mungkin pernah bertemu baik sengaja maupun tidak dan seluruh makhluk hidup yang mungkin telah tercuri ilmunya walaupun kadang-kadang ada semacam kesalahan yang "Biasa" dilakukan sebagaimanusia.
10. Keluarga besar MI Bendiljati Wetan Sumbergepol yang banyak memberikan pengalaman baru dalam banyak hal dalam hal proses pembelajaran disana.
11. Almamaterku tercinta IAIN Tulungagung

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum. Wr. Wb.**

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Alhamdulillah, Skripsi yang penulis beri judul "Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014" ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Abdul Aziz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.
3. Bapak Muhamad Zaini, MA. Selaku ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M. Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.



6. Ibu Siti Masruroh, M. Pd. I Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Guru Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal hasanah, masalah dan mendapatkan ridlo dari Allah SWT dengan teriring doa *Alhamdulillah Jazakumullah Khoira*.

Sebagai penutup penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi lebih sempurnya Skripsi yang penulis susun ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna, bermanfaat, barokah, masalah di Dunia dan di Akhirat. Amin.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.**

Tulungagung, 7 juli 2014

Penulis

**Komsiatin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penegasan istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Model Pembelajaran.....	14
a. Pengetian Model Pembelajaran.....	14
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	16
c. Prinsip-Prinsip Penentuan Model Pembelajaran.....	17

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Model Belajar	19
e. Kedudukan Model Dalam Belajar Mengajar .....	21
B. Model Make A Match .....	23
a. Pegertian Model Make A Match .....	24
b. Kelebihan dan kekurangan Model Make A Match .....	25
c. Penerapan Model Make a match dalam pembelajaran Bahasa Arab .....	26
C. Hakikat Bahasa Arab .....	27
1. Pengertian Bahasa Arab .....	27
2. Karakteristik Bahasa Arab .....	29
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	34
4. Pembelajaran kosa kata bahasa Arab.....	39
D. Hasil Belajar .....	42
a. Pengertian Hasil belajar .....	42
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belaja.....	24
c. Cirri-ciri Evaluasi hasil belajar.....	46
A. Penelitian Terdahulu .....	48
B. Hipotesis Tindakan .....	51
C. Kerangka Pemikiran.....	51
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	60
C. Kehadiran Peneliti.....	61

D. Data dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Tes .....	63
2. Observasi .....	65
3. Wawancara .....	66
4. Dokumentasi .....	67
5. Catatan Lapangan .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	69
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
H. Indikator Keberhasilan .....	75
I. Tahap-tahap Penelitian .....	77
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	82
1. Paparan Data .....	82
2. Temuan Penelitian .....	87
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
Tabel 2.1	Data Hasil Test Awal	86
Tabel 4.2	Format Observasi Guru Siklus I	94
Tabel 4.3	Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I	96
Tabel 4.4	Format Observasi Siswa Siklus I	97
Tabel 4.5	Data Nilai Post Test Siklus I	100
Tabel 4.6	Format Observasi Guru Siklus II	108
Tabel 4.7	Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus II	110
Tabel 4.8	Format Observasi Siswa Siklus	111
Tabel 4.9	Data Nilai Post Test Siklus II	115
Tabel 4.4	Rata –rata hasil dan ketuntasan belajar siswa	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Menggunakan Model <i>Make a match</i>	51
Gambar 3.1	Siklus PTK Model Kemmis dan Tanggart	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Pertemuan Penelitian.....	128
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa.....	129
Lampiran 3	Soal Tes Awal .....	130
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan pembelajaran I.....	131
Lampiran 5	Soal <i>Post Test</i> I.....	142
Lampiran 6	Kunci jawaban <i>Post Test</i> I .....	143
Lampiran 7	Format Observasi Kegiatan peneliti I.....	144
Lampiran 8	Format Observasi Kegiatan Siswa I .....	147
Lampiran 9	Pedoman Wawancara Guru.....	150
Lampiran 10	Pedoman Wawancara Siswa .....	151
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan pembelajaran II.....	152
Lampiran 12	Format Observasi Kegiatan Siswa.....	163
Lampiran 13	Format Observasi Kegiatan Peneliti.....	166
Lampiran 14	Soal <i>Post Test</i> II .....	169
Lampiran 15	Kunci Jawaban <i>Post Test</i> .....	170
Lampiran 16	Validasi Instrumen Pre Test.....	171
Lampiran 17	Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan.....	180
Lampiran 18	Kartu Pembimbing.....	183
Lampiran 19	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	186
Lampiran 20	BiodataPenulisan.....	187

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”. Ini ditulis oleh Komsiatin NIM. 3217103042 dibimbing oleh Prof. Dr. H. Imam Fu’adi. M. Ag.

**Kata kunci:** Penerapan *Make a Match*, Hasil Belajar.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Peserta didik lemah dalam penguasaan serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru, khususnya bahasa Arab. Peserta didik menganggap bahasa Arab sangat membosankan dan menakutkan karena peserta didik harus menghafal setumpuk materi yang tidak bisa dikatakan sedikit, akibatnya mereka malas dan enggan untuk mempelajari bahasa Arab. Disebabkan juga sebagian besar guru lebih suka menggunakan model ceramah ketika mengajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun. Dalam materi tentang Alamat peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik dan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi Alamat peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol tulungagung.(2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab melalui model pembelajaran *make a match* pada pelajaran bahasa Arab materi tentang Alamat peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Skripsi ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya meningkatkan kualitas diri sebagai guru. Bagi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*), sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Arab materi tentang Alamat. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. sedangkan observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran bahasa Arab, respon peserta didik, keadaan peserta didik, keadaan peserta didik dan guru. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator



keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang harusnya dicapai, dengan nilai KKM 70.

Langkah-langkah penerapan model *make a match* meliputi: 1) Peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban, 2) Peneliti membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing peserta didik secara acak, 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan soal dan jawaban dari kartu yang dipegang, 4) Peserta didik mencari pasangan dari kartu yang dipegang, 5) Peserta didik yang sudah menemukan pasangan diminta untuk duduk berdekatan, 6) Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, peserta didik secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangan, 7) Untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada peserta didik.

Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model *make a match*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai *pre test*, *post tes* siklus I, sampai *post tes* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 44,11(*pre test*), meningkat menjadi 73,52(*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 97% (*post test* siklus II). Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *make a match* meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

## ABSTRACT

Thesis with the title "Application of Models Make a Match to Improve Learning Outcomes Arabic in Class IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung 2013/2014". It was written by Komsiatin NIM. 3217103042 guided by prof. Dr. H. Imam Fu'adi. M. Ag.

**Keywords:** Application Make a Match, Learning Outcomes.

The research in this paper due to the background by a phenomenon that in the learning activities in Elementary School Students is weak in the mastering and understanding of the material that had been taught by teachers, especially Arabic. Students assume that arabic is very boring and frightening because students have to memorize a deck of material that is not little, as a result they are lazy and unwilling to learn Arabic. Also caused most teachers prefer to use old model of teaching, which can result in decreased student learning outcomes. In a matter of researchers used a model make a match of learning which is expected to motivate students and make teaching and learning better.

The purpose of this study was (1) to describe the application of make a match the model on the subjects of Arabic fourth grade Bendiljati Wetan Sumbergempol tulungagung MI. (2) Improving learning outcomes through make a match, a model of learning Arabic on the subject is material about the fourth grade learners' Address Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung MI.

This thesis is useful for writers to add knowledge, mindset, attitudes and experiences in an effort to improve the quality of as a teacher its selves. For MI Bendiljati Wetan Tulungagung Sumbergempol can be used as a contribute ideas in order to formulate educational policies related to the learning process that will come.

This research study using class actions as much as two cycles. Each cycle consists of four stages: planning (planning), execution (acting), observation (observation) and reflection (reflection), the goal of this study is the fourth grade students in the subjects of Arabic language materials on Address. The techniques used in data collection is a test, interviews, observation, field notes and documentation. The test is used to obtain data on the outcomes of students learning Arabic class IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. while the observation, interviews and field notes are used to obtain data about the process of learning Arabic, response learners, learners circumstances, the state of the learner and the teacher. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion. Indicators of success in this study if learners achieve mastery of 75% of the goals that should be achieved, with the KKM 70.

Implementation steps make a match models include: 1) Researchers prepare cards containing questions and answers, 2) Researchers divided the cards and answer questions on individual students at random, 3) Students given the opportunity to think about and answer of cards, 4) Students looking for a partner of cards, 5) Students who have already found the couple asked to sit close together, 6) After all the participants found the couple and sit close together, in turn learners read about those obtained by aloud to other friends. Furthermore, the question is answered by the couple, 7) to check the students' understanding, researchers conducted an evaluation by providing practice questions on the learner.

The results of the study are used to implement the model make a match, showed an increase in the study of students begin the pre-test, post-test first cycle, second cycle until the post-test. It can be seen from the average value of 44.11 students (pre-test), increased to 73.52 (post-test cycle I), and increased again to 97% (post-test cycle II). Thus, to prove that the application of the model make a match improve learning outcomes Arabic language learners class IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

## الملخص

الحظرة تحت موضوع "تطبيق نماذج تقديم مباراة لتحسين حاصل التعلم باللغة العربية في المدرسة بنديل جاتي وبتان سومبر جمفول تولنج أجونج في الفصل سادسة للعام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤". وقد كتبت خمسية دفترالقييد ٣٠٤٢.٣٠٤٢٠٣٠٤٢ المعلم محمد فؤادي.

الكلمات الرئيسية: تطبيق إجراء المباراة و مخرجات التعلم.

البحث في هذه الورقة على خلفية أن في أنشطة التعلم في طلاب المدرسة الابتدائية ضعيفة في إتقان وفهم المعلمين المواد التي يدرّسوها، وخاصة اللغة العربية. يفترض المتعلمون اللغة العربية مملّة جدا وتخويف لأن الطلاب لديهم حفظ كومة من المواد التي لا يقال على أقل تقديرا، ونتيجتها أنهم كسالى وغير راغبين في تعلم اللغة العربية. يسبب أيضا على معظم المعلمين يفضلون استخدام نموذج محاضرة عند التدريس، حتى أن يؤدي هذا الحال إلى أن تنخفض نتائج تعلم الطلبة. في مادة عن العنوان استخدم الباحث جعل الوافق للتعليم الذي يرحا إستطاعه على تحفيز الطلاب وجعل التعليم والتعلم أفضل.

وكان الغرض من هذه الدراسة (١) وصف تطبيق نموذج جعل الوافق على موضوع العربية لمادة العنوان الصف الرابع مدرسة ابتدائية بنديل جاتي وبتان سومبر جمفول تولنج أجونج (٢) تحسين نتائج التعلم من خلال نموذج جعل الوافق في تعلم اللغة العربية على موضوع العربية لمادة العنوان الصف الرابع مدرسة ابتدائية بنديل جاتي وبتان سومبر جمفول تولنج أجونج. هذه الأطروحة مفيدة للكاتب لزيادة البصيرة، عقلية والمواقف والخبرات في محاولة لتحسين جودة الذاتي كمدرس. لمدرسة ابتدائية بنديل جاتي وبتان سومبر جمفول تولنج أجونج يمكن استخدامها كمساهمة المفاهيم من أجل صياغة سياسات التعليمية المتعلقة بعملية التعلم التي سوف تأتي.

هذه الدراسة البحثية باستخدام بحث فئة العملي بقدر دورتين. تتكون كل دورة من أربع مراحل وهي التخطيط والتمثيل والمراقبة والتفكير. والهدف من هذه الدراسة هو طلاب الصف الرابع في المواد من مواد اللغة العربية عن العنوان. وأما التقنيات الاختبارية المستخدمة في جمع

البيانات هي لامتحان والمقابلات والملاحظة والملاحظات الميدانية والتوثيق. ويستخدم الاختبار للحصول على بيانات حول نتائج تعلم الطلاب الطبقة عربي رابعا لمدرسة ابتدائية بنديل جاتي ويتان سومبر جمفول إدارية. في حين تستخدم الملاحظة والمقابلات والملاحظات الميدانية للحصول على بيانات عن عملية تعلم اللغة العربية، والمتعلمين ردا على ذلك، دولة المتعلمين، والدولة من المتعلم والمعلم. ويشمل تحليل البيانات اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. مؤشرات النجاح في هذه الدراسة إذا المتعلمين التمكّن من تحقيق ٧٥٪ من الأهداف التي ينبغي تحقيقها، مع **KKM 70**.

ضمنت خطوات تطبيق نماذج جعل الوافق: (١) إعداد بطاقات تحتوي الباحثون الأسئلة والأجوبة، (٢) تقسيم الباحثون البطاقات والإجابة على الأسئلة على الطلاب الفردية عشوائيا، يتم إعطاء (٣) المتعلمين الفرصة للتفكير و الجواب البطاقات التي عقدت، (٤) طلاب تبحث عن شريك من البطاقات التي عقدت، (٥) طلاب الذين وجدوا بالفعل طلبت من زوجين الجلوس المجاورة، (٦) بعد كل المشاركين للثور على شريك والجلوس قريبة من بعضها البعض، بالتناوب المتعلمين قرأت عن تلك التي حصلت عليها بصوت عال لأصدقاء آخرين. علاوة على ذلك، يتم الرد على السؤال من قبل الزوجين، (٧) للتحقق من فهم الطلاب، أجرى الباحثون تقييما من خلال تقديم أسئلة الممارسة على المتعلم.

وتستخدم نتائج الدراسة لتنفيذ نموذج تقديم مباراة، وأظهرت زيادة في الدراسة من الطلاب تبدأ مرحلة ما قبل الاختبار، الدورة الأولى بعد الاختبار، ودورة الثانية حتى آخر اختبار. يمكن أن ينظر إليه من متوسط قيمة ٤٤,١١ الطلبة (ما قبل الاختبار)، ارتفع إلى ٧٣,٥٢ (آخر اختبار دورة I)، وارتفعت مرة أخرى إلى ٩٧٪ (آخر اختبار دورة الثانية). وبالتالي، لإثبات أن تطبيق نموذج تقديم مباراة تحسّن نتائج التعلم متعلمي اللغة العربية الصف الرابع المدرسة الابتدائية بنديل جاتي ويتان سومبر جمفول تولنج أجونج إدارية.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau model mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan strategi atau model yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut pakar filsafat Indonesia, N. Drijarkara dalam Naim dan sauki memberikan defisi pendidikan dengan nuansa fundamental. Pendidikan dalam

pandangan Drijarkara adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antar pribadi, dan komunikasi tersebut terjadi proses pemanusiaan, dalam arti terjadi proses hominisasi (proses pengembangan kemanusiaan manusia)<sup>1</sup>

Didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran. dalam pembelajaran terdapat poses kegiatan belajar-mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Menurut sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa:

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi .otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sering terjadi

---

<sup>1</sup> Ngainum Naim dan Ahamad Sauki, *pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 30

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

<sup>3</sup> Indah Komsiyah *Belajar dan pemelajaran*, ( Yogyakarta: PT.Teras, 2012), hal.21



dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak hubungan. Guru asyik dengan kegiatan sendiri, melamun, mengobrol, bahkan mengantuk. Dalam peristiwa ini tidak terjadi proses pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakalah guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.<sup>4</sup> sama hal dengan belajar, mengajarpun pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan. Yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>5</sup> Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-psikis menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat

---

<sup>4</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo peersada,2004), hal .42

<sup>5</sup> Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Badung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal 3

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 47

dipengaruhi oleh berapa jauh guru mampu mengelolah atau mengegolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Dalam masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik dalam kalangan masyarakat luar mapun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah tersebut dapat diketahui mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya pemahaman serta belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga dunia pendidikan harus berkerja keras untuk berupaya meningkatkan masalah-masalah diatas menjadi lebih baik.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini di rasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa Arab bukan bahasa percakapan yang kita lakukan dalam sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing. Sehingga dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dalam Sekolah Dasar siswa disuruh untuk memahami dan menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.

---

<sup>7</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rajagrafindo persada, 2001), hal. 8

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 14

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap proses pembelajaran, bisa kita prediksi dengan melihat model pembelajaran guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran tersebut “Guru seringkali menggunakan metode ceramah yang kurang menaruh perhatian terhadap siswa dan biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket dan LKS, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran”.<sup>9</sup>

“Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut model mengajar. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap tehnik penyajian. Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap tehnik penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan diciptakan”.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai memilih model mengajar yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena tidak bisa sembarangan dalam menggunakan model banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat dipertimbangkan :

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 187

<sup>10</sup> Akhyak, *Profil pendidikan Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 42

- a. Tujuan dengan berbagai jenis fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kemampuan
- c. Situasi dengan berbagai keadaanya<sup>11</sup>

Salah satu model pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model *make a match*. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal dari kartu yang dimiliki sebelum batas waktu yang ditetapkan. Pada model pembelajaran *make a match* sangat diperlukan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya<sup>12</sup>. dengan menggunakan model tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya. Tujuan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa:

Dengan demikian pembelajaran, belajar-mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain. Peranan pendidik( guru) sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam

---

<sup>11</sup> Shaiful Bahri, *model pembelajaran . . .*, hal. 186

<sup>12</sup> Tanti, "Model pembelajaran *Make a match*", dalam <http://catantanti.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-make-match.html>. diakses tanggal 18-03-2013

belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan, ada anak didik yang sedang mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengajar strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar.<sup>13</sup>

Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai KKM yang telah ditentukan,<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi peneliti mencoba untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, memotivasi siswa untuk memahami siswa untuk memahami kosa kata agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari solusi lebih dan mengkaji lebih jauh supaya siswa mudah belajar memahami kosa kata secara mudah melalui “ penggunaan Model *meke a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas IV Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Ajaran 2013-2014

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.39

<sup>14</sup> Observasi pribadi di MI Bendiljati Weta Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tanggal 2 februari 2014

**B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan peneliti sehingga peneliti merasa perlu dan penting sekali untuk membuat perumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pelajaran *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol tulungagung.
2. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari peneliti tentang penerapan model *make a match* untuk meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kepala MI Bendeljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1) Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran, khususnya model pembelajaran *make a match*.

2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar Basa Arab.

### b. Bagi Guru MI Bendeljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat bervariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam Bahasa Arab khususnya dibidang pemahaman kosa kata Bahasa Arab pada siswa.

### c. Bagi siswa MI Bendeljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1) Hasil peneliti ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dengan penerapan model pembelajaran *make a match*.

- 3) Kemampuan memacu semangat siswa dalam melakukan kreatifikasi belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.
- d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca.
- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyakut penelitian ini.
  - 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
  - 3) Menambah wawasan dan saranan tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa.
- e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung.
- Melalui penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi siswa lainnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penasiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:



a. Model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>15</sup>

b. Make A Match

Model *Make a match* adalah pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>16</sup>

c. Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa-bahasa ini dituturkan diseruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku diketahui diseruh dunia islam. Abjad Arab ditulis dari kanan kiri.<sup>17</sup>

d. Meningkatkan hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

2. Penegasan operasional

Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab mempunyai arti: beraktifitas untuk menambah atau memperbaiki cara

---

<sup>15</sup> Kokom Kumalasari. *Pembelajaran Kontektual konsep dan Apalikasi*, (PT. Repika Aditama: bandung, 2010), hal. 57

<sup>16</sup> Kokom Kumalasari. *Pembelajaran Kontektual konsep dan Apalikasi* ... .hal. 58

<sup>17</sup> [http://www.Crayonpedia.org/mw/pengertian\\_Bahasa\\_Arab\\_7](http://www.Crayonpedia.org/mw/pengertian_Bahasa_Arab_7).

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Penggunaan model *make a match* untuk siswa memberikan motivasi dan semangat belajar, selain itu agar aktifitas disekolah menjadi semangat.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi mejadi tiga bagian, yaitu sebagian berikut:

Bagian awal terdiri : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar ,daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Intiterdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pedahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II Kajian Pustaka: Model Pembelajaran, Pengetian Model Pembelajaran, ciri-ciri model pembelajarn, Prinsip-Prinsip Penentuan Model Pembelajaran, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penentuan Model Belajar, Kedudukan Model Dalam Belajar Mengajar, Model *Make A Match*, Pegertian Model *Make A Match*, Kelebihan dan kekurangan Model *Make A Match*, Penerapan Model *Make a match* dalam pembelajaran Bahasa Arab, Hakikat Bahasa Arab, Pengertian Bahasa Arab, Karakteristik Bahasa Arab, Prinsip-prinsip

pembelajaran Bahasa Arab, Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, model pembelajaran Bahasa Arab, Penting pembelajaran kosa kata ( mufrodat), Tahap – Tahap dalam mengajarkan kosakata, pembelajaran mufrodat menggunakan model *make a match* Hasil Belajar, Pengertian Hasil belajar, faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Ciri-ciri eavaluasi hasil belajar, penelitian terdahulu,

Hipotesis Tindakan, Kerangka Pemikiran

BAB III Medel penelitian meliputi: Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan Sumber Data, Tehnik pengumpulan data, Teknis analisis Data, Pengecekan keabsahan data, Indikator Keberhasilan, Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: Deskripsi hasil penelitian (Paparan data setiap siklus, temuan penelitian), Pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup terdiri dari Simpulan, Rekomendasi/Saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas tutorial. Menurut Arends dalam Agus Suprijono, menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup>

Sedangkan Bell dalam Tatag Yuli Eko Siswono, menjelaskan bahwa suatu model pembelajaran adalah suatu perumusan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk topik-topik berbeda dalam bermacam-macam materi pokok. Setiap model diarahkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Joice dan Weil mengemukakan lima unsur penting

---

<sup>1</sup> Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. . . , hal. 57

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, ( Yogyakarta: pustaka Belajar, 2009), hal. 46

dalam yang menggambarkan suatu model pelajaran, yaitu: (1) Sintaks, yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase; (2) sistem sosial, yaitu peran siswa dan guru, serta norma yang diperlukan; (3) Prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa; (4) Sistem pendukung, yaitu kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas, sistem instruksional; dan (5) dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat tercapainya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.<sup>3</sup>

Arends dalam Lif Khoiru, Ahmadi, menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar yaitu; presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Dari beberapa model pembelajaran yang ada, perlu kiranya diselesaikan model pembelajaran mana yang sesuai untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

---

<sup>3</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *model pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, ( Surabaya: Unesa Unicertity press, 2008), hal. 58

Pendidik melalui model pembelajaran *make a match* dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>4</sup>

Jadi model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang disajikan secara kas oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey dalam Rusman. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis,
- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.

---

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning . . .*, hal 46

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang disamakan; (1) urutan Langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial dan (4) Sistem Pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi;(1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Memiliki persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>5</sup>

### **c. Prinsip-Prinsip Penentuan Model Pembelajaran**

Model mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Model apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.136

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa atau laksana mobil tanpa bahan bakar.

2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan maupun intelek yang tidak sama.

3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna dari pada belajar secara verbalistik

4. Integrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu yang berasal dari pengalaman siswa sendiri.

5. Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

6. Prinsip menggembirakan



Belajar adalah proses yang harus terus berlanjut tanpa henti, dan juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan yang terus menerus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka model mengajar jangan mempunyai kesan memberatkan. Sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

Jadi dapat dipahami dari pengertian di atas bahwa prinsip dari belajar itu tidak membebankan siswa, sehingga siswa merasa malas untuk belajar tetapi mempunyai prinsip yang dapat mengembangkan kemampuan dan motivasi belajar siswa serta menggembirakan sehingga anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan model belajar**

Pada prinsipnya, tidak satupun model mengajar yang dapat dipandang sempurna cocok dengan semua pokok bahasa yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap model pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, guru tidak boleh sembarang memilih serta menggunakan model. Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan model antara lain:

##### **1. Tujuan yang hendak dicapai**

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat

mempengaruhi penentuan model, sebab model tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

## 2. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

## 3. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan masa depannya.

Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, superaktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan model pembelajaran.

## 4. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran diluar kelas atau di alam terbuka.

## 5. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan model yang tepat, seperti tidak adanya

laboratorium untuk praktik, jelas kurang mendukung penggunaan model eksperimen atau demonstrasi. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

#### 6. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih model dan tepat dalam melaksanakannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan model, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.

Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan.

#### **e. Kedudukan model dalam belajar mengajar**

##### 1) Model sebagai alat motivasi ekstrinsik

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan hanya satu model, karena mereka menyadari bahwa semua model ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu macam model cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaranpun tampak kaku.

Anak didik kurang bergairah dalam belajar. Hal ini berarti model tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan model yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Model sebagai strategi pengajaran

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Model salah satu jawabannya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut model mengajar. Dengan demikian, model mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

## 3) Model sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan model (cara atau teknik) mengajar.

Model adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan model yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

#### **B. Model Pembelajaran *Make a Match***

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan, merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Model *make a match* merupakan model yang meminta peserta didik untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>7</sup>

Model *make a match* adalah strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberikan tugas pembelajari topik yang akan dipelajari lebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki

---

<sup>6</sup> Wikipedia, "pembelajaran" dalam <http://id.Wikipedia.Orang/wiki/pembelajaran>, diakses pada tanggal 27-0402014

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Mandar Maju, 1989), hal. 1

bekal pengetahuan<sup>8</sup>. dan model ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temanya.

#### **a. Pengetian Model *Make A Match***

pembelajaran *make a match* artinya model pembelajaran mencari pasangan model belajar dengan mencari pasangan (*make a match*) oleh Lorna (1991). Salah satunya keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan<sup>9</sup>. *Make a make* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>10</sup>

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

- a) separo yang lain mendapat jawabannya.
- b) Mintak peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintak mereka untuk duduk yang berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta, CTDS UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 67

<sup>9</sup> Anita Lie, *Cooprative Learning Mempratikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 55

<sup>10</sup> Kokom Kumalasari, Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.85

- c) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintak setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal-soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- d) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

*Make a match* ( mencari pasangan) sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu didalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.<sup>11</sup>

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match***

Keunggulan model *make a match* adalah:<sup>12</sup>

- a) Suasana gembira akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- c) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseruh siswa.

Kelemahan model *make a match* adalah:<sup>13</sup>

- a) Jika kelas anda termasuk kelas besar (lebih dari 30 orang / kelas) berhati-hatilah. Karena jika anda kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi akan mengganggu ketenangan belajar kelas. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara. Tapi jangan

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*,( Yagyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hal.135

<sup>12</sup> Tarmizi Ramadhan, [http : // Pelawiselatan. Blogspot. Com/2009/04/ model-pembelajarancooperative-htlm](http://Pelawiselatan.Blogspot.Com/2009/04/model-pembelajarancooperative-htlm), diakses 11 januari 2013

<sup>13</sup> Tarmizi Ramadhan, [http : // Pelawiselatan. Blogspot. Com/2009/04/ model-pembelajarancooperative-htlm](http://Pelawiselatan.Blogspot.Com/2009/04/model-pembelajarancooperative-htlm), diakses 11 januari 2013

khawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati berapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran dimulai.

b) Mau tidak mau kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas. Jadi, guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu atau digunakan untuk model *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan belajar di kelas dengan menggunakan model *make a match*, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

### **c. Penerapan Model *Make A Match* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.**

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model *make a match*. Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran<sup>14</sup>.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Tarmizi Ramadhan, <http://tarmizi.Wordpress.com/2008/12/13/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>, diakses April 2012



sesuai pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *make a match* atau mencari pasangan, yakni sebagai berikut:

1. Buatlah potonganpotongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi dua kelompok.
2. Mau tidak mau kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

Jadi guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang di gunakan untuk model *meke a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru harus menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan belajar di kelas dengan menggunakan model *make a match*, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

### C. **Hakikat Bahasa Arab**

#### a. **Pengertian Bahasa**

Pendidikan seperti halnya seperti lembaga-lambaga penting lainnya bagi umat orang, seperti agama, hukum, politik, perdagangan, dan bisnis adalah produk dari bahasa dan bergantung pada bahasa. Hal ini dikarena pendidikan melibatkan komunikasi, interpretasi, analisis, sintensis, internalisa, dan aplikasi konsep-konsep, ide-ide sekaligus merefleksikan realitas, yang kesemuanya itu memerlukan perana bahasa.<sup>15</sup>

Kata “Bahasa” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *Lughat* dalam bahasa arab, *Language* dalam bahasa inggris, *Langue*

---

<sup>15</sup> Muhajir AS'aril, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. ( Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 12

dalam bahasa perancis, taal dalam bahasa Belanda, *spraceh* dalam bahasa jerman, *kokugo* dalam bahasa jepang, dan bahasa dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat. Hingga kini, “bahasa”, didefinisikan dengan beraga pengertian.<sup>16</sup>

Berikut adalah beberapa pengertian “ bahasa” antara lain adalah:

- a) Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak dipahami sebagai sistem bunyi, kendati ada yang berbentuk simbol-simbol terlulis ( bahasa tulis).<sup>17</sup>
- b) Dalam buku strategi pembelajaran aktif, mendefinisikan bahasa adalah ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka.<sup>18</sup>
- c) Bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi ( yang duhasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.<sup>19</sup>
- d) Bahasa merupakan suatu system simbol yang memiliki makna, dan makna adalah arti yang mengacu pada suatu fakta dan realita. Artinya, tidak akan terwujud suatu bahasa yang hanya merupakan

---

<sup>16</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. ( Bandung: Humaniora, 2007), hal. 2

<sup>17</sup> Anin Nurhayati, *Diklat Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2006), hal. 1

<sup>18</sup> Imam M akruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. ( Semarang: Need' Spres,2009), hal. 1

<sup>19</sup> Muhajir As' aril, *Psikologi Belajar Bahasa . . .* , hal. 12

serangkaian bunyi tidak bermakna. Karena bermakna itulah makna sistem simbol itu sendiri disebut bahasa.<sup>20</sup>

Dari berbagai definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota-anggota masyarakat, berupa lambing bunyi- suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>21</sup>

### **b. Karakteristik Bahasa Arab**

Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya bahasa juga memiliki kemiripan dengan bahasa lainnya. Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik yang cukup khas diantaranya adalah:<sup>22</sup>

1. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam
  - a) Ragam sosial adalah ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturannya. Sebagai contoh, ragam bahasa arab yang digunakan oleh kalangan terpelajar tertentu berbeda dengan ragam bahasa yang dituturkan oleh orang awam.
  - b) Ragam geografis adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Berkaitan dengan Bahasa Arab, kita bisa mengenal berbagai dialek bahasa arab yang berbeda antara satu daerah Negara dengan yang lainnya.
  - c) Ragam idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan. Meskipun berasal dari wilayah geografis yang sama, penuturan bahasa Arab seseorang dengan

---

<sup>20</sup> Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 2

<sup>21</sup> Gorys Keraf, *tata Bahasa Indonesia*,(Flores: Nusa Indah, 2008), hal.16

<sup>22</sup> *Ibid* . . . . ., hal. 16

orang lain tentu berbeda. Setiap penutur bahasa mempunyai kepribadian masing-masing yang salah satunya akan nampak dalam tindak berbahasanya.

2. Bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Bloomfield salah seorang pendukung linguistik aliran structural, bahasa manusia yang paling utama adalah lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan. Kenyataan ini didukung oleh fakta bahwa meskipun seseorang tidak bisa menulis, tetapi dia mau berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.
3. Bahasa Arab memiliki sistem dan aturannya yang spesifik  
Artinya bahasa Arab memiliki karakteristik yang (a) sistemik, yakni tersusun dari elemen atau sub sistem tata bunyi ( fonologi), tata kata ( morfologi), sintaksis dan lain-lain: (b ) sistematis, artinya bahasa Arab mempunyai aturan aturan yang khas, yang antara sub sistem bahasa saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing: dan (c) komplit, artinya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosa kata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya.
4. Bahasa Arab, sebagaimana juga dengan bahasa-bahasa lain, memiliki sifat yang arbitrer.

Artinya setiap bahasa bersifat mana suka baik dalam hubungan antara kosa kata dengan refrensinya maupun dalam hal aturan gramatikanya.

5. Bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif

Karakteristik bahasa Arab, dan juga bahasa-bahasa yang lain, adalah sifatnya yang selalu berkembang, produktif dan kreatif. Seperti diketahui ragam bahasa Arab zaman jahiliah, islam, abad pertengahan dan modern tentu berbeda-beda, yang menunjukkan dinamika perkembangan bahasa Arab itu sendiri. Pada sisi lain, akibat pergaulan atau interaksi dengan bahasa lain, bahasa Arab menunjukkan kreatifitasnya dalam hal menyerap kosa kata kosa kata dari bahasa lain yang tidak terdapat dalam kosa kata asli dari bahasa Arab itu sendiri.

6. Bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas

Sejak 15 abad yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf hija'iyah.

7. Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas

Di samping memiliki sistem bunyi yang khas, bahasa Arab juga mempunyai sistem tulisan yang khas pula, baik dalam arah tulisan, penulisan lambang bunyi atau huruf maupun dalam hal syakal atau harokat. Dalam hal arah tulisan, kita tahu bahwa tulisan bahasa Arab dimulai dari kana ke kiri, sementara tulisan bahasa Indonesia

dan bahasa-bahasa lain di mulai dari kiri ke kanan. Oleh karena itu, seorang siswa Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab dia juga harus belajar mengubah kebiasaannya dalam hal menulis.

8. Bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan berproduksi.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang mempunyai sistem akar kata dalam morfologinya. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengenal sistem akar kata, tetapi hanya mengenal kata dasar dan jadian. Dengan sistem akar kata, sebuah kata tertentu bisa dilacak asal akar katanya. Dengan sistem akar pula, atau akar kata bisa diderivasikan menjadi ratusan kata yang baru. Bahasa Arab memiliki tata aturan yang berupa tashrif, dan istiqaq al- kalimat, yang sebagian besar bersifat qiyas atau analog.

9. Bahasa Arab memiliki sistem i'rob

I'rab adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang diakibatkan karena kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase, atau karena adanya kata tugas ( al-awamil) yang mendahuluinya. Kata yang sama bisa jadi bunyi atau harakat akhirnya berbeda-beda, karena menduduki posisi subjek atau predikat. Perubahan I'rob sangat mempengaruhi makna keseluruhan kalimat dalam bahasa Arab, karena sesungguhnya dengan I'rob itulah makna gramatikal suatu kalimat bisa

ditentukan. Sementara, bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bunyi sebagaimana yang terjadi dalam bahasa Arab.

10. Bahasa Arab sangat menekankan konformitas antar unsurnya.

Dalam bahasa Arab dikenal pembagian kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah bilangan. Ada perbedaan antara kosa kata yang bermakna tunggal dan jama' dan lain sebagainya. Hal seperti ini tidak ditemukan dalam tata aturan gramatika bahasa Indonesia.

11. Bahasa Arab memiliki makna majazi yang sangat kaya.

Majaz atau gaya bahasa merupakan ciri khas yang sangat menonjol dalam kesusasteraan bahasa Arab. Dalam mengemukakan gagasannya, para sastrawan atau penulis Arab sering menggunakan berbagai gaya bahasa yang tentunya membutuhkan keseriusan sendiri untuk bisa memahami maknanya yang dimaksudkan. Seringkali, para penulis Arab juga mengutip atau membuat syair-syair bahasa Arab yang mungkin sangat susah untuk dicarikan padanan katanya yang tepat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa Indonesia membutuhkan *sense of language* yang tinggi untuk bisa memahami berbagai jenis sastra Arab tersebut.

12. Makna kosa kata Bahasa Arab sering berbeda antara makna kamus dengan makna yang dihendaki dalam konteks kalimat tertentu.

Karakteristik ini tentu berkaitan dengan tataran semantik. Sangat sering ditemukan kosa kata bahasa Arab yang mengalami perluasan makna dari makna asalnya. Dalam bahasa Indonesia, fenomena

perluasan makna juga dapat ditemukan, tetapi frekuensinya tidak sebanyak dalam kosa kata bahasa Arab.

### **c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

#### a) Fungsi pembelajaran Bahasa Arab

Dalam tataran kiproah manusiawi bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari fungsi-fungsi bahasa. Pada awalnya bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan karena masih dianggap sebagai pelengkap hidup. Namun sejalan dengan perkembangan kemajauan peradapan manusia, ia menjadi salah satu penentu arah kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan menyangkut hajat hidup orang banyak.<sup>23</sup>

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan anggota-anggota masyarakat suatu komunikasi yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia.<sup>24</sup>

Beberapa fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain.<sup>25</sup>

#### 1) Bahasa adalah alat berfikir

Sebuah gagasan atau ide timbul dalam fikiran belum merupakan bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi, ketika

---

<sup>23</sup> Acep Hennawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.*( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

<sup>24</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia . . . .*, hal. 17

<sup>25</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran . . .*, hal. 22-24



gagasan itu sudah dituangkan dan diatur urutan unsur-unsurnya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan dengan lisan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), gagasan itu berubah menjadi bahasa karena ia sudah mempunyai bentuk yang berwujud.

2) Bahasa untuk memenuhi kebutuhan dasar

Semua manusia memiliki kebutuhan dasar hidup sebagai individu maupun sosial. Kebutuhan dasar seperti makan, minum, tidur, dan sebagainya tidak bisa ditunda-tunda sebab menyakut kelangsungan hidupnya. Untuk memenuhinya tidak bisa berkerja sendirian, tetapi memerlukan bantuan manusia lain. Pada saat yang sama ia perlu menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengutarakan maksudnya.

3) Bahasa alat untuk berekspresi

Bahasa digunakan orang untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan, emosi, harapan, keinginan, dan lain-lain. Sebaliknya, bahasa juga menjadi alat untuk mengerti dan menghayati perasaan, harapan, keinginan, dan pikiran orang lain.

4) Bahasa media penghubung antar kelompok

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa satu dan bangsa lainnya. Dalam hal ini, bahasa

merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa.

5) Bahasa salah satu simbol agama

Tak bisa dipungkiri bahwa bangsa sangat erat kaitannya dengan agama. Sebab bagaimanapun, pesan-pesan Tuhan harus disampaikan melalui bahasa yang dapat dipahami oleh manusia yang melaksanakan agama itu. Misalnya, bahasa Arab menjadi alat dakwah agama islam.

6) Bahasa pendukung utama pengetahuan

Tidak ada satu pengetahuan pun yang disampaikan dengan efisien selain lewat media bahasa. Sebagian besar bidang pengajaran menjadikan bahasa sebagai alat penting dan mutlak diperlukan. Karya besar umat manusia dalam bidang sains, teknologi, seni, dan sebagainya akan mudah dipahami oleh masyarakat dengan bahasa.

7) Bahasa alat pemersatu

Bangsa yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang berbeda, baik dalam ras-etnis, agama, dan social-ekonomi hanya dapat bersatu dan kompak jika diikat dan dijalin oleh kesatuan bahasa.

8) Bahasa alat politik

Salah satu kecenderungan umat manusia adalah mencari kekuasaan atas manusia lain. Kekuasaan ini senantiasa dicari

dengan berbagai cara yang kadang-kadang menciptakan nuansa persaingan. Persaingan –persaingan ini dalam konteks tertentu bisa memunculkan gerakan subversive untuk mempropagandakan kepentingan-kepentingannya. Dalam hal-hal tertentu, bahasa dapat berfungsi lebih efektif daripada senjata lain.

Fungsi utama bahasa, seperti disebutkan, adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi ( fungsi informatif). Tetapi Al-Qur'an berabad-abad yang lalu telah menjelaskan bahwa bahasa pada dasarnya lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi, mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, karena bahasa juga berfungsi sebagai berikut:<sup>26</sup>

- Untuk tujuan praktis: mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari
- Untuk tujuan artistik: manusia mengolah dan menggunakan bahasa dengan seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia.
- Sebagai kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain, dari luar pengetahuan kebahasaan.
- Untuk mempelajari sejarah masa lalu, mempelajari berita-berita, naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang

---

<sup>26</sup> Fathul Mujib, *Rekonstruksi pendidikan . . .* , hal.9

sejarah, kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri ( tujuan fisiologis)

b). Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Sedang tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai alat berhubungan sedemikian erat antara tujuan yang hendak dicapai dan ruang lingkup materi ajar urutan penyajian, sistem dan model yang digunakan. Tentang sistem dan model alternative yang harus dipilih adalah *all in one sistem dan aural-oral approach*. Namun pendekatan dan system ini membutuhkan fasilitas sarana fisik yang sangat mahal, karena sebuah lembaga yang ingin menerapkan sistem dan pendekatan tersebut harus menyediakan dan menunjangnya dengan sarana fisik yang memadai seperti alat bantu *audio-visual* ( gambar atau slide, film, tape-recorder, dan laboratorium bahasa) dan sarana buku perpustakaan yang lengkap.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab jelas menghendaki agar para siswa dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pencapaian tujuan tersebut terutama diarahkan untuk kelompok tingkat pemula (marhala ibtidaiyah) dan tingkat menengah (*marhalah mutawassithah*) yang akan dicapai dengan all one sistem. Sebaliknya, tingkat lanjutan ( marhalah mutaqaddimah) tidak lagi menggunakan all in one sistem karena tingkat lanjutan ini lebih memfokuskan dari pada peningkatan empat segi kemampuan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Karena itu, tingkat lanjutan ini masih

menggunakan aural-oral approach, meskipun pelajaran bahasa Arab di *marhalah mutaqaddimah* sudah dibagi-bagi menjadi berbagai mata pelajaran seperti *al-muthala'ah* dan *al-adab al-arby*.<sup>27</sup>

#### 4. Pembelajaran kosa kata Bahasa Arab

Kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Akan tetapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosa kata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosa kata saja

##### 1. Pentingnya pembelajaran kosa kata (mufradat)

Faktor yang juga menguntungkan para pelajar bahasa Arab dan guru bahasa Arab di Indonesia adalah kosa kata atau perbendaharaan kata. Hingga kini, sudah banyak kata dan istilah Arab yang diserap dan dimasukkan kedalam kosa kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Sebenarnya, semakin banyak kata-kata yang berasal dari kata-kata Arab yang kemudian mejadi perbedaharaan kata bahasa Indonesia (bahasa ibu) semakin mudah untuk membina kosa kata dan pengertiannya, serta melekatannya kedalam ingatan seseorang.<sup>28</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran kosa kata.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran . . .* , hal. 76-77

<sup>28</sup> *Ibid . . .* , hal. 66-67

<sup>29</sup> *Ibid . . .* , hal. 96-97

- a. Pembatasan makna
- b. Kosa kata dalam konteks
- c. Terjemah dalam pengajaran kosa kata
- d. Fungsi dan Tujuan pembelajaran Bahasa Arab
- e. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab
- f. Teknik- teknik dalam pengajaran Mufrodad

## 2. Tahap dalam mengajarkan mufradat ( kosa kata)

Dalam mengajarkan kosa kata pada siswa, ada beberapa langkah yang haru, diperhatikan agar pembelajaran unsure tersebut berhasil. Ada beberapa tahapan dalam mengajarkan kosa kata berikut dibawah ini:<sup>30</sup>

- a. Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosa kata) yang diajarkan
- b. Dengan cara menghadirkan miniature benda ( kosa kata) yang diajarkan
- c. Dengan cara memberikan gambar dari kosa kata yang ingin diajarkan
- d. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
- e. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat

---

<sup>30</sup> Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab.*( Malang: UIN –Malang Press, 2009), hal. 54-55

- f. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- g. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- h. Mintalah peserta untuk mencari pasangan. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- i. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
- j. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

Tujuan penerapan model ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pelajaran

## **D. Hasil belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.<sup>31</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar juga disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar.<sup>32</sup>

### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.<sup>33</sup>

#### 1) Faktor internal ( Faktor dalam diri)

##### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani

---

<sup>31</sup> Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: pustaka Belajar, 2009), hal.34

<sup>32</sup> Nashar, *Peran Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*,( Jakarta: Delia Perss, 2004), hal.77

<sup>33</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55



terganggu, misalnya sakit, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang terganggu, karena ada gangguan pikiran, maka kegiatan belajar dan hasil belajar pun tidak akan maksimal.<sup>34</sup>

b) Intelektensi dan bakat

Intelektensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya. Seseorang yang intelektensinya tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya, orang yang intelektensinya rendah cenderung hasil belajarnya pun juga rendah.

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat diwujudkan. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

c) Kecerdasan

---

<sup>34</sup> *Ibid.* . . . ,hal.55

Telah terjadi pengertian yang relative umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar biasanya berkisar 0.50. ini berarti bahwa 25% hasil belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ. Karena itu, informasi mengenai taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memperkirakan kemampuan belajar seseorang. Secara kasar beberapa ahli menetapkan bahwa orang yang normal tingkat kecerdasan memiliki IQ sekitar 90-110. Lebih dari itu, sudah termasuk kategori kurang atau tidak normal. Dengan memahami taraf IQ setiap anak, maka guru akan dapat memperkirakan tindakan yang harus diberikan kepada anak didiknya secara tepat.<sup>35</sup>

#### d) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV pustaka Setia, 2005), hal.108

diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

e) Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong atau pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*), misalnya dari orang tua, guru, atau teman.

f) Cara belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang rajin belajar siang malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak, serta tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain

dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas untuk belajar.

2) Faktor Eksternal( yang berasal dari luar diri)

1. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya, keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan social baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana, dan falsilitas, dan guru.<sup>36</sup>

**c. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar**

- a) Evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.

---

<sup>36</sup> *Ibd . . .* , hal 32

- b) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan symbol-simbol angka.
- c) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- d) Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, artinya hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.
- e) Kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran(=error).<sup>37</sup>

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan semata-mata pelajaran yang ditemponya.<sup>38</sup> Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10

---

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta:PT.Raja Grafindo persada,2008), hal. 33-38

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi . . .*, hal. 103

pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.<sup>39</sup>

Ada beberapa prinsip yang dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran, antara lain antara lain adalah:

- a) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Mengukur sampel yang representatif dari belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- c) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- d) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>40</sup>

#### **E. Penelitian terdahulu**

Model *Make a Match* telah mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh:

---

<sup>39</sup> *Ibid . . .*, hal. 103

<sup>40</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran.*( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 283

1. Nur Indahwati dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran kooperatif model Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi pokok Bahasa Jurnal Umum Di SMA Kartanegara Malang". Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model Make A Match dapat meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai 100%. Pada siklus I aktivitas siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus II mencapai 88,33%. Sedangkan aktivitas siswa dari efektif siswa pada siklus I mencapai 60,9% meningkat pada siklus II mencapai 91,3%. sedangkan pada hasil belajar juga mencapai peningkatan, sedangkan selum tidak diberi skor rata-rata hasil belajar sebesar 65,7% dengan ketuntasan belajar mencapai 52,2%. Pada siklus I hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif sebesar 65,2% meningkat pada siklus II mencapai 87% . jadi penerapan model meke a match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS Kartanegara malang.<sup>41</sup>
2. Nina Sultonurohmah dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman kosa kata siswa kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011". Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan

---

<sup>41</sup> Nur Indahwati, *Penerapan pembelajaran kooperatif Model A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar siswa kelas IX IPS pada mata pelajaran*

menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa. Hal ini di tunjukan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,70% (sebelum diberi tindakan) menjadi 69,03% ( setelah diberi tindakan siklus I) dan 91,61% ( siklus I). Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa kelas III MI Aryojeding Rejotangan Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2010/2011<sup>42</sup>. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mempunyai beberapa saran yang harus dilakukan oleh seorang guru, yakni:

1. Guru hendaknya mampu mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan hasil dan kemampuan seta membangun pengetahuan secara aktif.
2. Guru hendaknya mampu mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan hasil dan kemampuannya serta membangun pengetahuan secara aktif.
3. Guru harus mampu mengendalikan situasi dari kondisi kelas agar waktu yang tersedia untuk pembelajaran dapatdigunakan secara optimal

---

<sup>42</sup> Nina Sultonurohmah, *Menggunaan Model Make A Match pada mata pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung2010/2011*, ( Tulungagung: Skripsi Tidak Dterbitkan,2011)



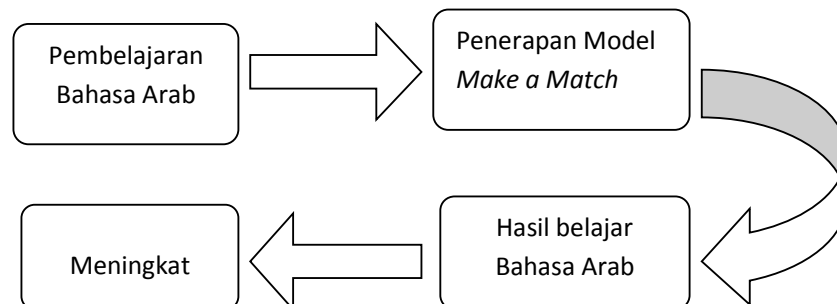
4. Dalam menyusun soal sebaiknya memperhitungkan indeks kesukaran soal sehingga peningkatan hasil belajar siswa memberikan informasi yang lebih akurat.

Ada perbedaan dari peneliti Menekankan pada meningkatnya hasil belajar bahasa Arab materi tentang Alamat. Peneliti berlangsung selama dua siklus. Disini menekankan pada matapelajaran bahasa Arab, karena mata pelajaran bahasa Arab sering sekali dianggap sulit dan membosankan. Peneliti harus menggunakan medel *make a match*, supaya mereka lebih tertarik dengan pelajaran ini.

### G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “jika Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* diterapkan dalam proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergepol Tulungagung maka hasil belajar siswa akan meningkat.

### H. Kerangka pemikiran



Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab. Jika diterapkan model *make a match*. Hal ini dikarenakan model *Make a match* adalah model yang dapat membimbing. Membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan pembelajaran.

## **BAB III**

### **MODEL PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Di karenakan PTK menindak lanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:<sup>1</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru<sup>2</sup>.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3

dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>3</sup>
2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>4</sup>
3. Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>5</sup>
4. Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang: UM press, 2008), hal.14

<sup>4</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

<sup>5</sup>Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.14

<sup>6</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 11

5. Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap wawas diri.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tentang PTK diatas, maka PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai banyak manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

<sup>9</sup> *Ibid.* . . , hal. 11

2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain.

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

---

<sup>10</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :<sup>11</sup>

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian

---

<sup>11</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Model dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal. 5-6

<sup>13</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.<sup>14</sup> Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*planning*),

Pada tahap perencanaan peneliti focus pada peristiwa yang perlu mendapat khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*),

Melaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan materi alamat sesuai dengan rancangan pembelajaran.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*),

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan.

#### 4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflecting*).

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya tindakan dan hasil observasi.

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action*(tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.<sup>15</sup>

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

1. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Bendeljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada peserta didik kelas IV. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 8

1. Kepala sekolah dan para guru di MIN Bendiljati Wetan terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
  2. Di MI Bendiljati Wetan sebelumnya, belum pernah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar.
  3. Peserta didik pada umumnya menganggap Bahasa Arab pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah.
2. Subjek peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun 2013-2014 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 34peserta didik dari 18 laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. .

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan

ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.<sup>16</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru Bahasa Arab di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

---

<sup>16</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang terdiri dari 34 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan Model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Datayang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>17</sup> Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut

### 1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>18</sup> Tes juga sebagai pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>19</sup> Tes ini

---

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

<sup>18</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193

digunakan untuk melihat peningkatan, pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada 2 (dua) macam sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik yang ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis, dengan bentuk pilihan ganda, isian dan uraian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model *Make a match* digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : konstanta (bilangan tetap).<sup>22</sup>

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu langsung dengan atau tanpa alat bantu.<sup>24</sup>

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung dikelas mengenai kondisi peserta didik. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa system penilaian afektif peserta didik.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>25</sup> Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara bentuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>26</sup> Dalam wawancara, mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

---

<sup>23</sup> *Ibid* . . . , hal. 127

<sup>24</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan PTK untuk Guru Dan Calon Guru*, ( Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Tindakan Praktis*, ( Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

<sup>26</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*,( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117



Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>27</sup>

Wawancara mempunyai berapa keuntungan, diantaranya: a) secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan, b) mempunyai nilai yang tinggi, c) kesalahan dapat dihindari, d) informasi dapat memberikan keterangan tambahan, e) pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun cara ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: a) data atau informasi yang dikumpulkan terbatas, b) memerlukan waktu yang lama, c) pelaksanaan bergantung pada kesiapan informasi dan pewawancara.<sup>28</sup>

Wawancara ini dapat juga digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah dari pihak-pihak lain yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>29</sup> Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang

---

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi . . . .*, hal. 90

<sup>28</sup> Widjono, *Bahasa Indonesia "Mata Kuliah Pengembangan kepribadian di perguruan Tinggi"*, ( Jakarta : Grasindo, 2005), hal. 228

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*hal.92

meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>30</sup>

#### 5. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi rangkaian seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, dan juga mencakup data terkait lainnya. Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan ini disusun segera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.<sup>31</sup> Alasan dokumen dijadikan sebagai alat data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>32</sup>

Lebih memperkuat hasil penelitian ini, penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses

---

<sup>30</sup> *Ibid . . .*, hal. 92

<sup>31</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Kelas*, (Surabaya: prestasi pustaka, 2010), hal. 57

<sup>32</sup> *Ibid . . .*, hal. 93

pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data disesuaikan dengan model pengumpulan. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang didapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.<sup>33</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi peserta didik dan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap model belajar yang baru, aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri dan motivasi belajar.<sup>34</sup>

Adapun analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar

---

<sup>33</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti . . .*, hal. 28

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 31

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan<sup>35</sup>. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

## 2. Display Data

Display Data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan untuk perbaikan. Misalnya uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Display data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Dari

---

<sup>35</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (*Qualitative Data Analisis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

data-data yang telah direduksi diperoleh kelompok-kelompok data, pada display data peneliti menyajikan data secara berkelompok-berkelompok menurut kebutuhan dan tempatnya, penyajian data-data tersebut sangat penting sehingga sangat membantu proses analisis.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>36</sup>

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan, (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (d) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (e) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat

---

<sup>36</sup> I GAK Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka – Depdiknas, 2000) hal. 23

atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, maka data yang diperlukan berupa data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, yang menjadi subjek pengamatan adalah seluruh peserta didik di dalam kelas dan data hasil tes peserta didik yang diberikan diakhir tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi terhadap peserta didik.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik dalam sub bahasa digunakan rumus prosentase berikut:<sup>37</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

---

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Values Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.112

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penilaian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penggunaan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar Bahasa Arab, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :<sup>38</sup>

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

## 2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

## 3. Pengecekan teman sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat.



## H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasian dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus ( criteria ketuntasan minimal atau KKM) mata pelajaran.

Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat segi proses dan dari segi hasil. Hal ini sebagaimana E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.<sup>39</sup> Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, di antaranya dengan melihat data dari observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

pengamat terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai  $\geq 75\%$  maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa (peserta didik) seluruhnya setidaknya-tidaknya sebagian besar  $75\%$ <sup>40</sup>. Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol telah menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Arab adalah 70. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab. Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau kurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$  atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

---

<sup>40</sup> Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Bandung: eKAF, 2005), hal.97

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. pra tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memintak izin kepada sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan guru bidang bahasa Arab tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IVMI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Melakukan tes awal.

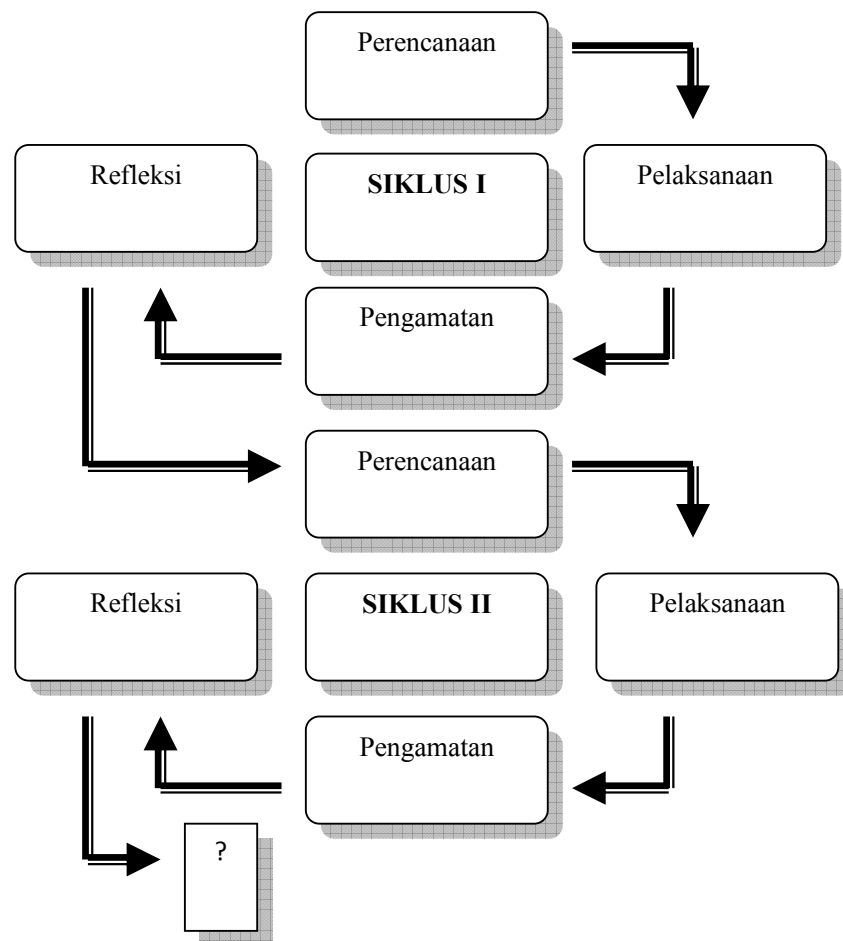
### **2. Tindakan**

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model

yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:<sup>41</sup>



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 16

Secara umum kegiatan peneliti ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pokok bahasan alamat
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai, soal pra tindakan, soal tes akhir tiap siklus.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar peserta didik.
- d) Membuat dan mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- b) Peneliti member tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi :

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b) Keaktifan peserta didik.
- c) Kemampuan peserta didik dalam menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban.
- d) Perilaku peserta didik didalam kelas ;

### d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menganalisa hasil perkerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi peneliti
- d) Menganalisa lembar observasi peserta didik.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah diterapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. tetapi sebaliknya

jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

##### **1. Paparan data**

###### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 10 Oktober 2013 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program PGMI serta seorang dosen pembimbing. Pada tanggal 24 Januari 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Siti Masruroh, M. Pd.I selaku Kepala sekolah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut. Peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar peneliti yang dilaksanakan memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepada madrasah menyarankan agar menemui guru kelas IV yang mengulang matapelajaran bahasa Arab untuk membicarakan langkah selanjutnya dan member gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di



kelas IV, dan guru pelajaran bahasa Arab kelas IV menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Sesuai dengan saran kepala sekolah madrasah pada hari Kamis tanggal 26 April 2014, mengadakan pertemuan dengan Bapak Turmudi selaku guru pelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab menyarankan agar peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri di kelas IV sebelum memulai penelitian. Penelitian juga didiskusikan dengan guru bahasa Arab kelas IV mengenai jumlah peserta didik, dan kondisi peserta didik, latar belakang peserta didik, dan bagaimana sikap peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 34 peserta didik, laki-laki 18 anak dan perempuan 16 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai-nilai ulangan sebelumnya. Latar belakang peserta didik bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan TKI.

Berikut ini adalah wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas IV tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab.

- P :** Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Arab?
- G :** Dalam proses pembelajaran siswa diam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian besar siswa merasa takut dengan pelajaran bahasa Arab, lain itu sulit, siswa juga merasa terbebani dengan hafalan-hafalan yang memang harus dihafal oleh siswa.
- P :** Dalam pembelajaran bahasa Arab, pernahkah Bapak menggunakan model *make a match* sebelumnya?

- G** : Belum pernah, bahkan saya tidak tahu sama sekali tentang model tersebut, baik pengertian, penerapan pada proses pembelajarannya
- P** : Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah dan penugasan?
- G**: Pada awalnya siswa antusias mendengarkan penjelasan materi walaupun ada berapa siswa yang ngobrol dengan temanya, tetapi selang berapa menit siswa sudah mulai bisa dikondisikan.
- P** : Bagaimana hasil belajar peserta di kelas IV untuk mata pelajaran bahasa Arab?
- G** : Hasil belajar siswa bisa dikatakan bisa dikatakan kurang baik, akan tetapi tidak semua mendapatkan nilai jelak. Sebenarnya siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun dalam mengerjakan soal banyak yang kurang teliti dan lupa. Karena pada mata pelajaran bahasa Arab dibutuhkan ketelitian dan penghafalan.
- P** : Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab?
- G** : Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai bahwa rata-rata. Akan tetapi jika dilakukan remedi satu kali nilainya sudah semakin membaik, kecuali ada satu kali nilainya sudah semakin membaik, kecuali ada satu siswa yang memang benar-benar mengalami kesulitan dalam belajar sehingga nilainya selalu dibawah rata-rata.
- P** : Peneliti?
- G** : Guru mata pelajaran bahasa Arab<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pembelajaran mata bahasa Arab di kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi tanpa dilakukan praktik.

Selanjutnya, selain melakukan dialog tentang pembelajaran bahasa Arab, pada kesempatan itu peneliti menanyakan jadwal

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Turmudi Pada Hari Jumat tanggal 25 Mei 2014

pembelajaran bahasa Arab kelas IV. Pak roni menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab diajarkan pada hari jumat jam ke-3 (10.00-11.00 atau 60 menit untuk mata pelajaran bahasa Arab). Peneliti mulai penelitian pada hari jumat tanggal 25 April 2014. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Setelah mengakhiri pertemuan dengan guru bahasa Arab kelas IV, pada hari itu juga setelah jam istirahat peneliti segera memasuki kelas IV yang dijadikan subjek penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri pada peserta didik kelas IV dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa peserta didik akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa hari jumat tanggal 25 April 2014 akan dilakukan pre test.

Hari jumat tanggal 25 April 2014 peneliti melaksanakan tes awal (pre test) pada peserta didik kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Alamat. Sebelum

mengerjakan soal, peneliti menyampaikan kepada peserta didik agar mengerjakan soal tersebut secara jujur dan mandiri, karena hasil dari pre test ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai peserta didik. Tes awal diikuti oleh peserta didik kelas IV dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun dari *pre test* terlampir pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Data Hasil Tes Awal**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Agus Priyandika	70	✓	
2.	Ahmad Irfandi	40		✓
3.	Ari Eko Eko Setyawan	50		✓
4.	Deny Aditya Dwi Putra	40		✓
5.	Dian Angga Saputra	60		✓
6.	Dian Silvi Puspitasari	80	✓	
7.	Dicky Andrian Vernada S	50		✓
8.	Dina Alfi Nushrotin	70	✓	
9.	Dina Alfi Shofiatin	60		✓
10.	Febri Dwi Nur Wahyuni	70	✓	
11.	Gumna Sabila Khusna	70	✓	
12.	Hafiana Salsabila	70	✓	
13.	Hafizah Ismagutratuin	80	✓	
14.	Kharisma Permata A	50		✓
15.	Kukuh Wista Jatmiko	60		✓
16.	Mohammad Galih Bintang	40		✓
17.	Muhammad Athoillah	80	✓	
18.	Muhammad Luqman Hakim	50		✓
19.	Muhammad Nizam Arjna	60		✓
20.	Muhammad Nur Sultonnudin	80	✓	
21.	Muhammad Rofi Akbarul	40		✓
22.	Muhammad Romadhoni	60		✓
23.	Muhammad Yudha A	70	✓	
24.	Nadya Rahmawati	65		✓
25.	Najwa Faizarotul H	70	✓	
26.	Nobella Rahmanda	60		✓
27.	Nur Aisyah	80	✓	
28.	Rani Hapsari	60		✓
29.	Septyan Andre Setyawan	80	✓	
30.	Very Arviandhika	40		✓
31.	Yoga Nicma pratama	40		✓
32.	Yunika Hemalia	50		✓

33.	Yusrina Mursidah	40		✓
34.	Zulfa Afidah Fitriana	80	✓	
	<b>jumlah</b>	2065		
	<b>Rata-rata</b>	41,17		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 34 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 14 peserta didik atau 41,17% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan 20 peserta didik yang lain 58,33% masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan PTK guna meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Harapan peneliti dari adanya penerapan *make a match* pada pembelajaran bahasa Arab ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 70$ .

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a) Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana - rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun lembar observasi siswa, lembar wawancara, catatan lapangan.
- c. Menyiapkan pre test dan post test yang akan dibagikan kepada siswa.
- d. Menyiapkan kartu untuk pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *make a match*.

### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini terbagi dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dari pertemuan kedua. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, 2 Mei 2014 pukul 10.00-11.00. pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu satu orang observer yaitu teman sejawat.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang Alamat disekitar lingkungan rumah maupun sekolahan. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Kemudian. Peneliti melakukan Tanya jawab seputar materi yang akan diajarkan untuk menghidupkan kembali suasana belajar dikelas setelah berakhirnya pelajaran sebelumnya. Tujuan Tanya jawab ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi. Berikut ini adalah cuplikan Tanya jawab antara guru (peneliti) dengan peserta didik:

Guru : Sebelumnya ibu guru mau Tanya, apa bahasanya Alamat?  
 Siswa : Al nguwanun ...  
 Guru : Benar ...apa bahasa Arab tempat bermain?  
 Siswa : saya ...bu guru...  
 Guru : iya kamu Dina...  
 Siswa : malgabun  
 Guru : bagus ... nak ibu guru mau Tanya lagi, apa bahasa Arab nya setasiun kereta api?  
 Siswa : ??? (diam semua)  
 Guru : belum ada yang tau? Coba bukunya dibuka..!  
 Siswa : mahatotu Qitoroh  
 Guru : iya, bagus....  
 Dan seterusnya.

Tanya jawab dengan peserta didik dimaksudkan sebagai diaolog awal agar peserta didik mempunyai kesiapan belajar dan berani untuk mengemukakan pendapat mereka meskipun belum tentu jawabannya benar. Dalam menyampaikan materi pelajaran, peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan ceramah dan model *make a match* saja peneliti lebih berusaha untuk membuat peserta didik aktif untuk menjawab dan juga bertanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Setelah menyampaikan materi guru melakukan Tanya jawab secara lisan dengan menunjuk berapa peserta didik secara acak dan hasilnya cukup memuaskan karena banyak peserta didik yang ditunjuk dapat menjawab soalnya yang diberikan. Peneliti memberikan kesempatan jika ada peserta didik yang mau menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Setelah peserta didik paham dengan materi tersebut, peneliti dibantu dengan teman sejawat membagikan potongan kartu kesemua peserta didik, kartu tersebut berisi pertanyaan dan jawaban. Setelah masing-masing peserta didik mendapatkan kartu, peneliti menjelaskan langkah-langkahnya, peserta didik disuruh mencari pasangan dari kartu yang dipegang oleh peserta lain. Siapa yang menemukan pasangan sebelum waktu yang telah ditentukan akan diberikan poin, dan dibacakan serta dibahas bersama-sama. Peserta didik sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang



Alamat. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *post test* I sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, sertamemintak peserta didik untuk mengulangi materi yang telah disampaikan dirumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdallah bersama-sama, dan pertemuan pertama diakhiri dengan mengucapkan salam.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 Mei pukul 10.00-11.00. seperti halnya pada pertemuan pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima pelajaran.

Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan mengajak peserta didik membaca bismillah bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai, serta mengingatkan tentang meteri pada pertemuan kemarin. Selanjutnya masing-masing peserta didik mempelajari sebentar materi yang diberikan guru dengan maksud peserta didik yang tadinya lupa akan teringat kembali, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Seperti yang diberitahukan peneliti, bahwa pertemuan selanjutnya ini akan diadakan *post tes* I. seiring berakhirnya kegiatan tersebut peneliti membagikan lembar kerja *post test* I untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 30 menit. Lembar kerja 10 soal untuk menjodohkan dan sepuluh soal isian. Peneliti juga menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek jawaban temanya selama mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, peserta didik terlihat terbit semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat perkerjaan peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* I habis, peneliti memintak peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Menjelang akhir pelajaran, peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mengulangi materi yang telah disampaikan dirumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdallah bersama-sama, dan pertemuan kedua diakhiri dengan mengucapkan salam.

## B. Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir

### 1) Hasil observasi

Hasil observasi dilakukan dua observer yakni pak Turmudi selaku guru bahasa Arab kelas IV yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama. Yang menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Imroatul Hasanah sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

**Tabel 4.2 Format Observasi Guru/ Peneliti siklus I**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Awal	Melakukan kegiatan rutin awal pembelajaran	a. Mengucapkan salam b. Membaca basmalah bersama-sama c. Mengabsen siswa d. Mengkondisikan siswa	5	semua muncul
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran disampaikan awal pelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	Semua muncul
	Menggali dan membangkitkan pengetahuan awal siswa (Explorasi dan Apersepsi)	a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi	3	b dan c yang muncul

		<p>prasyarat yang berkaitan dengan materi</p> <p>c. Memberikan penjelasan tentang materi</p>		
<b>Inti</b>	Penjelasan materi tentang Alamat	<p>a. Menjelaskan macam-macam tentang alamat disekitar lingkungannya</p> <p>b. Menyebutkan tentang Alamat yang ada disekitar kita</p> <p>c. Menyediakan alat peraga</p> <p>d. Mengartikan ke dalam bahasa Indonesia/Arab tentang Alamat</p>	5	Semua muncul
	Tanya jawab	<p>a. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>b. Memancing rasa ingin tahu siswa</p> <p>c. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami siswa</p>	3	a dan c yang muncul
	Pembentukan kelompok	<p>a. Mengkondisikan siswa</p> <p>b. Membagi siswa menjadi dua kelompok</p> <p>c. Menjelaskan tugas kelompok</p>	5	Semua muncul
	Tugas inti dari pembentukan kelompok	<p>a. Siswa mendapatkan kartu yang berbeda (kelompok 1 berupa soal dan kelompok 2 berupa jawaban)</p> <p>b. Siswa mencocokkan jawaban kartu yang telah didapat dengan temannya secara berulang-ulang</p> <p>c. Siswa membaca dengan keras dari kartu yang telah didapatnya</p> <p>d. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesalahan dalam mencocokkan kartu</p> <p>e. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing</p> <p>f. Guru memberikan hukuman ringan kepada para siswa yang salah dalam mencocokkan kartu</p>	4	

<b>Penutup</b>	Penyelarasan pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya seputar materi yang belum pahami	2	b saja yang muncul
	Melakukan rutinitas kegiatan akhir pembelajaran	a. Mengkondisikan siswa b. Memberikan motivasi kepada siswa c. Mengajak membaca do'a (hamdalah) bersama d. Mengakhiri perjumpaan dengan salam	4	a, c dan d yang muncul
	Jumlah	45	36	

Berdasarkan table diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang belum muncul. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 36. Sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 80% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

**Tabel 4.3 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pelajaran dalam penelitian yang diamati oleh imroatul hasanah selaku pengamat yang menilai performa peneliti dalam melaksanakan tindakan. Hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Format Observasi Siswa Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, dan d yang muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua muncul
	Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a,b dan d yang muncul
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul
	Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum faham	5	Semua muncul

<b>Inti</b>	Memanfaatkan sarana yang ada	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan kerja individu	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membaca laporan dengan semangat	2	b yang muncul
<b>Akhir</b>	Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban	3	Semua muncul
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua muncul
	Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab jawab	5	Semua muncul
<b>Jumlah</b>			50	43

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel. Pengamatan dan siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 43. Sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang baik.

a). Hasil Siklus

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan rata-rata nilai siswa yaitu 61,11. dengan rician 15 siswa dinyatakan lulus dan 19 siswa dinyatakan belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{34} \times 100\% = 44,11\%$$

Keterangan

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : jumlah siswa seluruhnya

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan dengan menggunakan model *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas IV. Setelah melakukan tindakan peneliti memberikan post tes pertama untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikut hasil siswa yang diperoleh pada post tes pertama.



**Tabel 4.5 Daftar Nilai Post Test Siklus I**

No	NAMA SISWA	Post Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Agus Priyandika	100	✓	
2.	Ahmad Irfandi	90	✓	
3.	Ari Eko Eko Setyawan	60		✓
4.	Deny Aditya Dwi Putra	80	✓	
5.	Dian Angga Saputra	50		✓
6.	Dian Silvi Puspitasari	60		✓
7.	Dicky Andrian Vernada S	80	✓	
8.	Dina Alfi Nushrotin	90	✓	
9.	Dina Alfi Shofiatin	100	✓	
10.	Febri Dwi Nur Wahyuni	80	✓	
11.	Gumna Sabila Khusna	70	✓	
12.	Hafiana Salsabila	100	✓	
13.	Hafizah Ismagutratuin	100	✓	
14.	Kharisma Permata A	60		✓
15.	Kukuh Wista Jatmiko	85	✓	
16.	Mohammad Galih Bintang .S	80	✓	
17.	Muhammad Athoillah	50		✓
18.	Muhammad Luqman Hakim	60		✓
19.	Muhammad Nizam Arjna	85	✓	
20.	Muhammad Nur Sultonnudin	90	✓	
21.	Muhammad Rofi Akbarul	80	✓	
22.	Muhammad Romadhoni	100	✓	
23.	Muhammad Yudha A	90	✓	
24.	Nadya Rahmawati	65		✓
25.	Najwa Faizarotul H	80	✓	
26.	Nobella Rahmanda	85	✓	
27.	Nur Aisyah	70	✓	
28.	Rani Hapsari	60		✓
29.	Septyan Andre Setyawan	80	✓	
30.	Very Arviandhika	55		✓
31.	Yoga Nicma pratama	100	✓	
32.	Yunika Hemalia	100	✓	
33.	Yusrina Mursidah	80	✓	
34.	Zulfa Afidah Fitriana	100	✓	
	<b>Jumlah</b>	2715		
	<b>Rata-rata</b>	73,52%		

Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre test yaitu  $73,52\% - 41,17\% = 32,35\%$ . hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab terjadi peningkatan yang lumayan baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetil, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

b). hasil catatan lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap selama proses pembelajaran. Maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama perjalanan berlangsung dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor pada lembar pengamatan atas observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- 1). Ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca dan menulis bahasa arab.
- 2). Sebagian siswa masih ada yang terlihat diam ketika guru memberika penjelasan tentang materi Alamat.
- 3). Suasana kelas ramai saat siswa menerapkan model *make a match*

- 4). Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang menyontek.

Hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri.

#### **d. Refleksi**

Bedasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil catatan lapangan dapat diambil kesimpulan pada siklus I. maka dapat diperoleh beberapa hal berikut ini:

- 1). Hasil pembelajaran siklus I ini mungkin belum ada peningkatan yang maksimal.
- 2). Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
- 3). Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah –masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

- 1). Ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak yang bermain-main dengan teman-teman.
- 2). Siswa yang kurang paham tidak mau bertanya tentang penjelasan materi yang telah di ajarkan.
- 3). Pembelajaran hanya terpusat pada siswa yang sudah bisa mata pelajaran bahasa Arab sehingga kecenderungan untuk menyontek jawaban masih tinggi.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebab, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain.

- 1). Guru harus` memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang penting.
- 2). Memberikan semangat dan motivasi yang lebih untuk pembelajaran sehingga nantinya dapat diperoleh hasil yang optimal baik untuk siswa, peneliti maupun pihak sekolah.
- 3). Memintak siswa untuk memperhatikan dan memahami saat guru menjelaskan materi.

### C. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a). Tahap Perencanaan**

sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak

mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1). Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2). Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 3). Memberikan pengakuan dan penghargaan
- 4). Menentukan tujuan pembelajaran
- 5). Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 6). Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
- 7). Peneliti menyiapkan lembar observasi, wawancara, lembar kerja peserta didik dan catatan lapangan serta soal tes akhir siklus II
- 8). Peneliti menyiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan tujuan dari materi pembelajaran.
- 9). Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## **b). Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan tindakan ini juga terbagi dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1). Pertemuan pertama**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 Mei 2014 pukul 10.00-11.00, dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. peserta didik melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus I, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan model *make a match*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik.

Sebelum menjelaskan materi guru mengumumkan hasil pre test I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, guru juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa dari *post test* I tersebut ada beberapa peserta didik yang belum dinyatakan tuntas dalam belajar. Oleh sebab itu dalam pertemuan kali ini guru memotivasi peserta didik agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti

pembelajaran supaya hasil yang diperoleh pada pembelajaran kali ini akan lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan yang minggu lalu tentang materi Alamat. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum guru menjelaskan materi, guru melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan materi, guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban dari teman-temannya.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini semua peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif dan konsentrasi dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Suasana kelas mulai ramai oleh peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban yang diberikan guru. Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *make a match* pada siklus kedua ini.

Pada pelaksanaan siklus kedua ini, peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan berkeliling mengamati peserta didik. Setelah peserta didik selesai, hasil temuanyaditunjukkan kepada guru kemudian dibaca

dengan pasanganya serta ditempelkan di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mengulangi materi yang telah disampaikan di rumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama-sama, dan pertemuan pertama akhir dengan mengucapkan salam.

### **C. Tahap observasi, Wawancara, catatan lapangan, dan tes akhir.**

Observasi dilaksanakan seperti siklus I, yakni pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu pak turmudi selaku guru bahasa Arab kelas IV MI Bendiljadi Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai pengamat I pak Turmudi dan imroatul hasanah (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke II pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat kedua mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamat, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.



Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**Format observasi guru/ peneliti siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
<b>Awal</b>	Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, dan d yang muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua muncul
	Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul
	Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja d. Bertanya pada guru jika ada yang belum paham	5	Semua muncul
<b>Inti</b>	Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan hasil kerja individu	a. Membacakan laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membacakan laporan dengan semangat	2	b yang muncul

<b>Akhir</b>	Melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban	3	Semua muncul
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai pertanyaan teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua muncul
	Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	Semua muncul
<b>Jumlah</b>			50	44

Berdasarkan tabel, secara umum kegiatan penelitian sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang belum muncul. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 44. Sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 88% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

**Tabel 4.7 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I**

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Prediket
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model *make a match* yang pada siklus yang pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini sudah sesuai atau mendekati kesempurnaan baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa yang sudah diamati oleh pak Turmudi selaku pengamat pertama yang menilai performa penelitian dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat II yang dilakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Format Observasi Siswa Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	semua muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua muncul

	Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a.c. dan d yang muncul
	Kerteliban dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Muncul semua
	Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kertas b. Berusaha memahami lembar kertas c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum paham	5	semua muncul
<b>Inti</b>	Manfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan hasil kerja individu	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membacakan laporan dengan baik	5	Semua muncul
<b>Akhir</b>	melaksanakan tes akhir (postes)	a. Menanyakan jika ada yang belum dimengerti b. Mengumpulkan Jawaban	3	Semua muncul

	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua muncul
	Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	Semua muncul
	<b>jumlah</b>		50	47

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus II ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 47, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi keberhasilan rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Sesuai katagori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **e. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model *make a match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih muda. Siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga belajar kerja sama dengan siswa lain untuk menemukan jawaban.

#### **H. Hasil Catatan lapangan**

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor pada pedoman observasi. Ada beberapa hal yang sempat dicatat yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

1. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus dua, terjadi perbedaan dalam pembelajaran. Siswa lebih tenang dalam belajar bahasa Arab
2. Siswa lebih antusias dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

3. Siswa merasa senang saat guru menerangkan materi Alamat dengan menggunakan *make a match*.
4. Dampaknya dalam mengerjakan soal, siswa lebih bersemangat dan juga hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal.

#### 4. Hasil Tes Akhir

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang telah dilaksanakan, rata-rata nilai siswa yaitu . . . . dengan rincian ,, , siswa dinyatakan lulus dan 1 siswa dinyatakan belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti yaitu 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{9} \times 100\% = 22,22\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

**Tabel 4.9 Data Hasil Tes Akhir Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Agus Priyandika	100	✓	
2.	Ahmad Irfandi	75	✓	
3.	Ari Eko Eko Setyawan	80	✓	
4.	Deny Aditya Dwi Putra	100	✓	
5.	Dian Angga Saputra	90	✓	
6.	Dian Silvi Puspitasari	100	✓	
7.	Dicky Andrian Vernada S	100	✓	

8.	Dina Alfi Nushrotin	80	✓	
9.	Dina Alfi Shofiatin	90	✓	
10.	Febri Dwi Nur Wahyuni	80	✓	
11.	Gumna Sabila Khusna	100	✓	
12.	Hafiana Salsabila	100	✓	
13.	Hafizah Ismagutratuin	100	✓	
14.	Kharisma Permata A	100	✓	
15.	Kukuh Wista Jatmiko	90	✓	
16.	Mohammad Galih Bintang .S	80	✓	
17.	Muhammad Athoillah	100	✓	
18.	Muhammad Luqman Hakim	60		✓
19.	Muhammad Nizam Arjna	80	✓	
20.	Muhammad Nur Sultonnudin	100	✓	
21.	Muhammad Rofi Akbarul	100	✓	
22.	Muhammad Romadhoni	80	✓	
23.	Muhammad Yudha A	100	✓	
24.	Nadya Rahmawati	90	✓	
25.	Najwa Faizarotul H	100	✓	
26.	Nobella Rahmanda	100	✓	
27.	Nur Aisyah	90	✓	
28.	Rani Hapsari	100	✓	
29.	Septyan Andre Setyawan	90	✓	
30.	Very Arviandhika	100	✓	
31.	Yoga Nicma pratama	100	✓	
32.	Yunika Hemalia	100	✓	
33.	Yusrina Mursidah	70	✓	
34.	Zulfa Afidah Fitriana	100	✓	
	<b>Jumlah</b>	3225		
	<b>Rata-rata</b>	97%		

Dari hasil post tes akhir tersebut dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa sekitar 97%.

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV sudah memenuhi, karena rata-ratanya 97% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.



#### **D. Tahap Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan pada siklus II maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan tes akhir pada siklus sebelumnya, hal ini berarti pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat.
2. Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik
3. Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori baik, ini menunjukkan antusias dan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab meningkat.
4. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Peserta didik tampak lebih cekatan dalam menggunakan model *make a match*.

#### **B. Temuan peneliti**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. penggunaan model *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi

bahasa Arab tentang Alamat yang diberikan pada siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas IV yang diukur dengan tes.

2. Ada peningkatan aktivitas peserta didik yang signifikan dalam penggunaan model *make a match*, hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam belajar.
3. Peserta didik terlihat aktif dan senang mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan model *make a match* yang menarik dan tidak membosankan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.**

Pembelajaran melalui model *make match* pada mata pelajaran bahasa Arab materi Alamat. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Penggunaan model *make a match* diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalankan aktivitas. Selain itu peserta didik juga dapat melihat secara langsung terjadi sebuah aktivitas.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari satu siklus tindakan, sedangkan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini.

Pada kegiatan awal, penelitian menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal-hal dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang dipelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match*, dalam pengajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara melakukan aktivitas, berfikir dan terampil, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir siklus, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran.

Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman dan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat peserta didik. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi.

**b. Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *make a match***

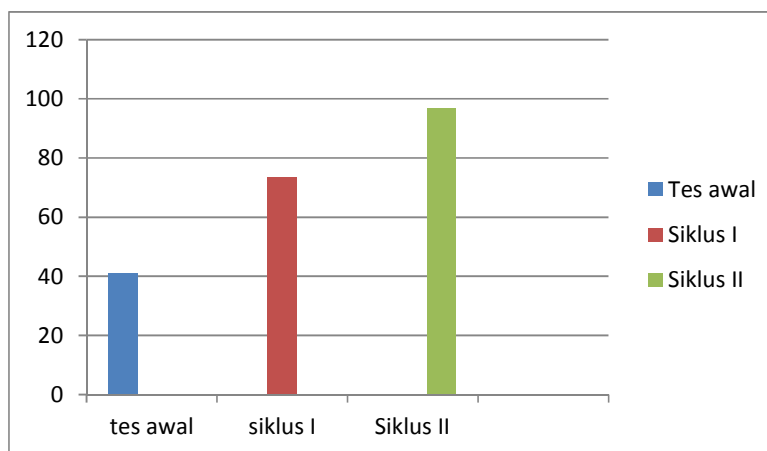
Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *make a match* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada materi Alamat. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* membuat suasana kelas menjadi tidak menonton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan ini siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada penguasaan kosa kata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar.

**Tabel 4.4 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa**

Kriteria	Tes awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar siswa	41,17	73,52	97
Ketuntasan belajar siswa	14	25	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.4 Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *make a match* bisa meningkatkan penguasaan kosa kata sekaligus prestasi belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre tes ke siklus I kemudian ke siklus II.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan

1. Penerapan Model *make a match* merupakan suatu model belajar yang bertujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar. Adapun langkah-langkah dalam penerapan antara lain:
  - a) Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok,
  - b) Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
  - c) Pada potongan kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat,
  - d) Mengocok semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
  - e) Membagikan setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban,
  - f) Meminta peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintaklah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain,
  - g) Setelah semua peserta

menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintaklah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya,

h) Mengakhiri proses pembelajaran dengan klarifikasi dan kesimpulan.

Sehingga model yang dipilih ini memiliki kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Model yang diterapkan juga membantu peserta didik untuk lebih aktif, antusias tentang mata pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan membosankan. Dengan demikian penggunaan model yang sesuai akan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal

2. Pembelajaran dengan menggunakan model *make a math* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 41,17% kemudian meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.



## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Kepala Sekolah disarankan agar memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Agar peserta didik semangat untuk selalu belajar dengan giat maka guru seharusnya berusaha untuk meningkatkan khazanah keilmuannya, yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang menghubungkan dengan meningkatkan hasil belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan mengikuti program penelitian, keterampilan dan kerja sama yang erat dengan sesama guru di lingkungan kerja mereka.

3. Bagi Peserta Didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Demi nama baik sekolah, orang tua dan terutama masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya peserta didik meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil belajar yang maksimal dan banyak membaca buku tentang ilmu pengetahuan di perpustakaan dan selalu disiplin dalam belajar.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang berminat melaksanakan pembelajaran dengan model *make a match* hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV pustaka Setia.
- Ali, Nur dan Wahidmurni. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang: UM press.
- Aqib, Zainal. (2009) .*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'aril, Muhajir. (2004). *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2000). *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi Et all. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hennawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yagyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indahwati, Nur *Penerapan pembelajaran kooperatif Model A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar siswa kelas IX IPS pada mata pelajaran*

- Izzan, Ahmad. (2007). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jalaludin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo persada.
- Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: PT.Teras.
- Kumalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, Anita. (2005). *Cooprative Learning Mempratikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia.
- Maunah, Binti. (2005). *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, Bandung: EIKAF
- Mujib, Fathul. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum dan Sauki, Ahamad. (2009). *pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhayati, Anin(2006) *Diklat Metodologi Pembelajaran Baha Arab*. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Observasi pribadi di MI Bendiljati Weta Sumbergempol Kabupaten Tulunagung  
Tanggal 2 februari 2014.

- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo peersada.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Perss.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Teras.
- Suprijono, Agus. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- . (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Tanti, "Model pembelajran Make a match", dalam Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Tindakan Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. (2006). *Panduan Lengkap Penelitian Kelas*. Surabaya: prestasi pustaka

- Usman, Moh. Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2006.
- Wahab, Rosyidi Abdul. (2009) *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN –Malang Press.
- Widjono. ( 2005). *Bahasa Indonesia “Mata Kuliah Pengembangan kepribadian di perguruan Tinggi”*, ( Jakarta : Grasindo.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2005) *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya..
- Zaini, Hisyam (2008), *Strategi pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, CTDS UIN Sunan Kalijaga.
- Wikipedia,” *pembelajaran*” dalam <http://id.Wikipedia.Orang/wiki/pembelajaran>, diakses pada tanggal 27-0402014
- Tarmizi Ramadhan, [http://tarmizi. Wordperees.com/2008/12/13/pembelajaran-kooperatif-make a match/](http://tarmizi.Wordperees.com/2008/12/13/pembelajaran-kooperatif-make a match/), diakses April 2012
- <http://catantanti.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-make-match.html>. diakses tanggal 18-03-2013

Lampiran 1.

**JADWAL PERTEMUAN PENELITIAN**

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	25 April 2014	<b><i>Pre tes</i></b>	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada masing-masing siswa
2	2 Mei 2014	<b>Siklus I</b>	- Penyampaian materi dan menerapkan <i>Make a Match</i> - <i>Post test I</i>
3	9 Mei 2014	<b>Siklus II</b>	- Penyampaian materi dan menerapkan <i>Make a Match</i> - <i>Post test II</i>

## Lampiran 2.

**DAFTAR NAMA SISWA**

Nama Sekolah : MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Kelas / Semester : IV (empat) / II (dua)

Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Nama Siswa	Kode	Jenis kelamin		Ket
			L	P	
1.	Agus Priyandika	APD	✓		
2.	Ahmad Irfandi	AI	✓		
3.	Ari Eko Eko Setyawan	AES	✓		
4.	Deny Aditya Dwi Putra	DADP	✓		
5.	Dian Angga Saputra	DAS	✓		
6.	Dian Silvi Puspitasari	DSPT		✓	
7.	Dicky Andrian Vernada S	DAVS	✓		
8.	Dina Alfi Nushrotin	DAS		✓	
9.	Dina Alfi Shofiatin	DAS		✓	
10.	Febri Dwi Nur Wahyuni	FDNW		✓	
11.	Gumna Sabila Khusna	GSK		✓	
12.	Hafiana Salsabila	HS		✓	
13.	Hafizah Ismagutratuin	HI		✓	
14.	Kharisma Permata A	KP		✓	
15.	Kukuh Wista Jatmiko	KWJ	✓		
16.	Mohammad Galih Bintang .S	MGB	✓		
17.	Muhammad Athoillah	MA	✓		
18.	Muhammad Luqman Hakim	MLH	✓		
19.	Muhammad Nizam Arjna	MNA	✓		
20.	Muhammad Nur Sultonnudin	MNS	✓		
21.	Muhammad Rofi Akbarul	MRA	✓		
22.	Muhammad Romadhoni	MRH	✓		
23.	Muhammad Yudha A	MYA	✓		
24.	Nadya Rahmawati	NR		✓	
25.	Najwa Faizarotul H	NFH		✓	
26.	Nabella Rahmanda	NR		✓	
27.	Nur Aisyah	NA		✓	
28.	Rani Hapsari	RH		✓	
29.	Septyan Andre Setyawan	SAS	✓		
30.	Very Arviandhika	VA	✓		
31.	Yoga Nicma pratama	YNP	✓		
32.	Yunika Hemalia	YH		✓	
33.	Yusrina Mursidah	YM		✓	
34.	Zulfa Afidah Fitriana	ZAF		✓	



Lampiran 3.

Nama :

Kelas :

No.Absen :

### SOAL PRETEST

**Terjemahkan Soal-soal dibawah ini kedalam Bahasa Indonesia !**

1. هذا بيت =

2. تلك مدرسة =

3. هذا مصرف =

4. ذلك هاتف =

5. هذا سوق =

**Terjemahkan soal-soal dibawah ini kedalam Bahasa Arab !**

6. Itu tempat bermain =

7. Ini terminal =

8. Ini stasiun kereta api =

9. Ini bandara =

10. Itu kantor =

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Hari / Tanggal** : jumat 2 Mei 2014  
**Sekolah** : MI Bendiljati Wetan  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Kelas / semester** : IV / II  
**Materi Pokok** : Alamat  
**Alokasi Waktu** : 4 x 30 menit (2 X Satu Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang alamat

**C. Indikator**

1. Membaca dan menulis mufrodat dengan benar
2. Menghafal mufrodat dengan tepat
3. Menjodohkan mufrodat dengan benar

**D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat:

1. Siswa dapat membaca dan menulis mufrodat dengan benar
2. Siswa dapat Menghafal mufrodat dengan tepat
3. Siswa dapat Menjodohkan mufrodat dengan benar

**E. Materi ajar**

Alamat (lampiran 1)

**F. Metoddedan Model Pembelajaran**

- a. Pendekatan : Kooperatif  
 b. Metode : Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi  
 c. Model : Make A Match

**G. Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin ( *Discipline* )
- Rasahormat dan perhatian ( *respect* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggungjawab ( *responsibility* )
- Religius
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Percaya diri

**H. Langkah-langkah Pembelajaran :****Pertemuan ke-1(2 x 30 menit)**

Tahap (Sintaks)	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Karakter yang dikembangkan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam Assalamualaikum.wr. wb	Menjawab salam	Religius	1menit
	2. Salah satu siswa memimpin doa bersama untuk mengawali pelajaran	Siswa berdoa bersama	Religius	1menit
	3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	Siswa Mendengar	Rasa ingin tahu	2menit
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM.	Siswa Memperhatikan	Rasa ingin tahu	2 menit

	5. Guru memberikan apersepsi dan motivasi	Memperhatikan	Rasa ingintahu	2menit
Kegiatan Inti	6. Guru memberikan penjelasan Kata ganti	Siswa memperhatikan	Komunikatif Rasa ingin tahu	12menit
Eksplorasi	7. Guru membagi siswa dalam kelompok	Memperhatikan	Rasa ingintahu	3menit
	8. Gurumemberikan memberikankertuseca raberpasangan	Siswa berpasangan	Percaya diri	2 menit
Fase 2:	9. Guru memberikan tugas masing-masing siswa	Siswaaktif	Percayadiri	5menit
Elaborasi	10. Gurumemberikankart u yang berisoidanmencarijawabannyakepadatemanndanmenempelkannkepapantulis	Siswa berdiskusi memikirkan jawaban	Kerja keras	10menit
	11. Guru membahas hasil diskusi	Siswa menjawab	Bertanggung jawab	8 menit
Fase 3:	12. Guru mengevaluasi hasil jawabansiswa	Siswaaktif dan memperhatikan	Komunikatif	5 menit
Konfirmasi	13. Guru memberikan nilaiapabilajawabanbenar	memperhatikan	Disiplin	5 menit
	14. Guru memberikan kesempatanlagikepad	memperhati	komunikatif	5 menit

	a siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham	kan		
	15. Guru memotivasi siswa yang kurang aktif	Siswa bertanya		
Kegiatan Penutup	16. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi Alamat.	Siswa aktif	Kerja keras dan komunikatif	2menit
	17. Menindak lanjuti pertemuan yang akan datang	Ceramah	Religius	1menit
	18. Guru memberikan pesan moral kepada siswa	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu	2 menit
	19. Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	Siswa berdoa bersama	Disiplin	1 menit
	20. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam wassalamualaikum.wr .wb	Siswa menjawab salam	Religius	1 menit

**Pertemuan ke-2 (2 x 30 menit)**

Tahap (Sintaks)	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Karakter yang dikembangkan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam	Menjawab salam	Religius	1menit

	Assalamualaikum.w r.wb			
	2. Salah satu siswa memimpin doa bersama untuk mengawali pelajaran	Siswa berdoa bersama	Religius	2menit
	3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	Siswa Mendengarkan	Rasa ingin tahu	2menit
	4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	Siswa Memperhatikan	Rasa ingin tahu	5menit
Kegiatan Inti	5. Gurumenjelaskan materi yang akan disampaikan	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu dan komunikatifPe	10menit
	6. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa hal-hal yang belum dipahami	Siswa menjawab	rcaya diri	10menit
	7. Guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa	Siswa mengerjakan	Mandiri	20menit
	8. Guru mengadakan evaluasi bersama siswa	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu	
	9. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terhadap keberhasilan siswa			

Kegiatan Penutup	10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan	Siswa aktif	Kerja keras	2menit
	11. Guru memberikan rencana pembelajaran selanjutnya	Siswa mendengarkan	komunikatif	1 menit
	12. Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran	Siswa berdoa bersama	Religius	1menit
	13. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam wa'alaikumsalam wr.wb	Siswa menjawab salam	Religius	1menit

### I. Alat dan Sumber Belajar

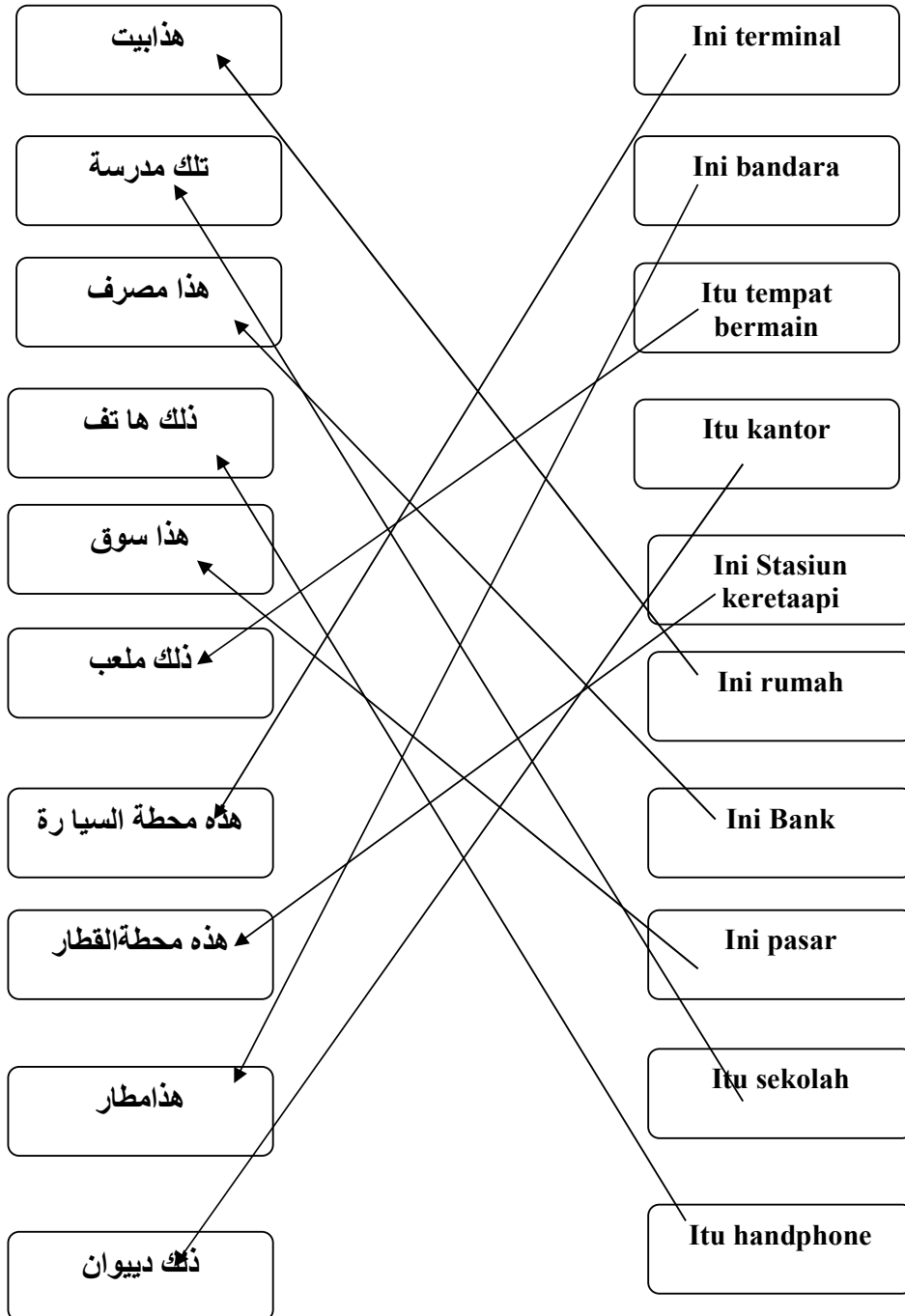
- a. Alat dan bahan:
  - Kertas pelangi
- b. Sumber Pelajar:
  - Paket Bahasa Arab Akucintabukubahasa Arab IV Madrasah Ibtidaiyah Agus Wayudi
  - Lks Ulul Albab
- a. Penilaian Kognitif
  1. Teknik Penilaian : tespenulisan
  2. Bentuk penilaian : Menjodohkan

Jodohkanlah kalimat –kalimat berikut ini sesuai dengan arti yang benar!

هذابيت	Ini terminal
تلك مدرسة	Ini bandara
هذا مصرف	Itu tempat bermain
ذلك هاتف	Itu kantor
هذا سوق	Ini Stasiun keretaapi
ذلك ملعب	Ini rumah
هذه محطة السيارة	Ini Bank
هذه محطة القطار	Ini pasar
هذامطار	Itu sekolah
ذلك ديوان	Itu handphone



## Kunci jawaban:



**b. Penilaian Keaktifan**

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Demokrasi a. Menghargai pendapat teman b. Akif menyampaikan pendapat c. Menanggapi pertanyaan peserta didik yang lain dengan baik						
2.	Komunikatif a. Dalam menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami b. Menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi c. Mampu menyimpulkan hasil diskusi						
3.	Rasa ingin tahu a. Selalu bertanya pada teman b. Siswa membaca buku c. Siswa memberikan penjelasan kepada teman						

Keterangan Skor :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Penilaian setiap karakter :

Total skor = Jumlah skor x 100

15

= .....

**J. Penugasan**

Buku paket untuk MI kelas Agus Wahyudi, Hal.60,

Tulungagung, 2 Mei 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Moh. Turmudi, S.Pd.I**

**Komsiatin**

**NIM. 3217103042**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
MI Bendiljati Wetan

**Siti Masruroh, M.Pd.I**

**NIP. 19740501 200501 2 004**

## Lampiran 1

### Kosa Kata Tentang Alamat

العنوان

Alamat

Menggunakan kata ganti dekat danjauh yaitu: **هَذَا** dan **تلك**

1. هذا بيت = ini rumah
2. تلك مدرسة = itu sekolahan
3. هذا مصرف = ini bank
4. ذلك هاتف = itu handphone
5. هذا سوق = itu pasar
6. ذلك ملعب = itu tempat bermain
7. هذه محطة السيارة = ini terminal
8. هذا مطار = ini bandara
9. ذلك ديوان = itu kantor
10. هذه محطة القطار = ini stasiun kereta api

## Lampiran 5

NAMA :  
 KELAS :  
 NO.ABSEN :

## SOAL POST-TEST 1 Siklus I

Jodohkanlahkalimat –kalimat berikut ini sesuai dengan arti yang benar!

هذابيت

Ini terminal

تلك مدرسة

Ini bandara

هذا مصرف

Itu tempat bermain

ذلك هاتف

Itu kantor

هذا سوق

Ini Stasiun kereta  
api

ذلك ملعب

Ini rumah

هذه محطة السيارة

Ini Bank

هذه محطة القطار

Ini pasar

هذامطار

Itu sekolah

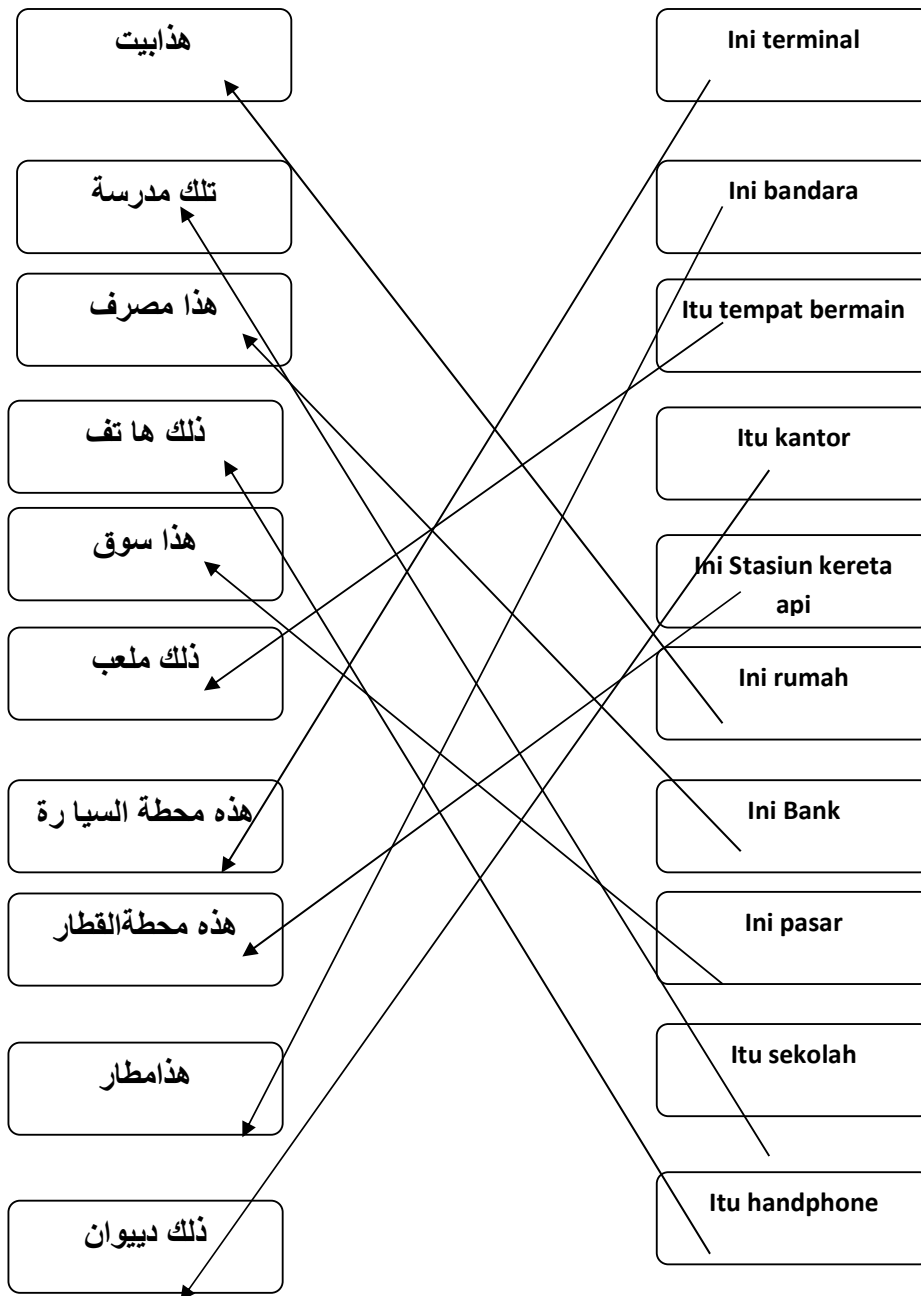
ذلك ديوان

Itu handphone

## Lampiran 5

## KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban:



Lampiran 7.

### FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PENELITI

Materi :

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ tanggal :

Pukul :

Petunjuk :

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

- a. Skor 5 : jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

**Tabel 4.1 Format Observasi Guru/ Peneliti siklus I**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Awal	Melakukan kegiatan rutin awal pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam</li> <li>b. Membaca basmalah bersama-sama</li> <li>c. Mengabsen siswa</li> <li>d. Mengkondisikan siswa</li> </ol>	5	semua muncul
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan pembelajara disampikan awal pelajaran</li> <li>b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi</li> <li>c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja</li> <li>d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami</li> </ol>	5	Semua muncul
	Menggali dan membangkitkan pengetahuan awal siswa (Explorasi dan Apersepsi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi</li> <li>b. Memacing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi</li> </ol>	3	b dan c yang muncul

		c. Memberikan penjelasan tentang materi		
<b>Inti</b>	Penjelasan materi tentang Alamat	a. Menjelaskan macam-macam tentang alamat disekitar lingkungannya b. Menyebutkan tentang Alamat yang ada disekitar kita c. Menyediakan alat peraga d. Mengartikan ke dalam bahasa Indonesia/Arab tentang Alamat	5	Semua muncul
	Tanya jawab	a. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya b. Memancing rasa ingin tahu siswa c. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami siswa	3	a dan c yang muncul
	Pembentukan kelompok	a. Mengkondisikan siswa b. Membagi siswa menjadi dua kelompok c. Menjelaskan tugas kelompok	5	Semua muncul
	Tugas inti dari pembentukan kelompok	a. Siswa mendapatkan kartu yang berbeda (kelompok 1 berupa soal dan kelompok 2 berupa jawaban) b. Siswa mencocokkan jawaban kartu yang telah didapat dengan temannya secara berulang-ulang c. Siswa membaca dengan keras dari kartu yang telah didapatnya d. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesalahan dalam mencocokkan kartu e. Siswa kembali ketempat duduk masing-masing f. Guru memberikan hukuman ringan kepada para siswa yang salah dalam mencocokkan kartu	4	semua muncul
<b>Penutup</b>	Penyelarasan pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya seputar materi yang belum pahami	2	b saja yang muncul
	Melakukan rutinitas	a. Mengkondisikan siswa b. Memberikan motivasi kepada	4	a, c dan d yang muncul



	kegiatan akhir pembelajaran	siswa c. Mengajak membaca do'a (hamdalah) bersama d. Mengakhiri perjumpaan dengan salam		
	Jumlah	45	36	

Tulungagung, Mei 2014

Observer

(.....)

## Lampiran 8

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN SISWA**

Materi : \_\_\_\_\_  
 Siklus/ Pertemuan : \_\_\_\_\_  
 Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
 Pukul : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk :

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran

- Skor 5 : jika semua deskriptor muncul  
 Skor 4 : jika tiga deskriptor yang muncul  
 Skor 3 : jika dua deskriptor yang muncul  
 Skor 2 : jika satu deskriptor yang muncul  
 Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tahap	indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, dan d yang muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua muncul
	Memperhatikan	a. Memperhatikan penjelasan	4	a,b dan

	penjelasan materi	guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		d yang muncul
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul
	Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum faham	5	Semua muncul
<b>Inti</b>	Memanfaatkan sarana yang ada	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan kerja individu	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membaca laporan dengan semangat	2	b yang muncul
	Melaksanakan	a. Menanyakan jika ada yang	3	Semua

<b>Akhir</b>	tes akhir (postes)	belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban		muncul
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua muncul
	Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab jawab	5	Semua muncul
	<b>Jumlah</b>	50	43	

Tulungagung, Mei 2014

Observer

(.....)

Lampiran 9.

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana kondisi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Arab ?
2. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV?
3. Model apa yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV?
4. Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran bahasa Arab kelas IV dengan model yang digunakan ?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Arab?

## Lampiran 10

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi tentang Alamat?
2. Apakah siswa pernah belajar dengan menggunakan model *make a match* sebelumnya?
3. bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model *make a match* ?
4. Bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model *make a match* ?
5. Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model *make a match* ?

Lampiran 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Hari/Tanggal** : jumat 9 Mei 2014  
**Sekolah** : MI Bendiljati Wetan  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Kelas / semester** : IV / II  
**Materi Pokok** : Alamat  
**Alokasi Waktu** : 4 x 30 menit (2 X Satu Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang alamat

**C. Indikator**

1. Membaca dan menulis mufrodat dengan benar
2. Menghafal mufrodat dengan tepat
3. Menjodohkan mufrodat dengan benar

**D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat:

1. Siswa dapat membaca dan menulis mufrodat dengan benar
2. Siswa dapat Menghafal mufrodat dengan tepat
3. Siswa dapat Menjodohkan mufrodat dengan benar

**E. Materi ajar**

Alamat (lampiran 1)

**F. Metode dan Model Pembelajaran**

- a. Pendekatan : Kooperatif
- b. Metode : Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi
- c. Model : Make A Match

**G. Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin ( *Discipline* )
- Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggung jawab ( *responsibility* )
- Religius
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Percaya diri

**H. Langkah-langkah Pembelajaran :****Pertemuan ke-1(2 x 30 menit)**

Tahap (Sintaks)	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Karakter yang dikembangkan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam Assalamualaikum.wr. wb	Menjawab salam	Religius	1 menit
	2. Salah satu siswa memimpin doa bersama untuk mengawali pelajaran	Siswa berdoa bersama	Religius	1 menit
	3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	Siswa Mendengarkan	Rasa ingin tahu	2 menit
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM.	Siswa Memperhatikan	Rasa ingin tahu	2 menit
	5. Guru memberikan apersepsi dan motivasi	Memperhatikan	Rasa ingin tahu	2menit
Kegiatan Inti Fase 1:	6. Guru memberikan penjelasan Kata ganti	Siswa memperhatikan	Komunikatif Rasa ingin tahu	12menit



Eksplorasi	<p>yang ditulis di kertas kartun</p> <p>7. Guru membagi siswa dalam kelompok</p> <p>8. Guru memberikan Tanya jawab tentang pelajaran yang pernah diajarkan</p>	<p>kan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>kan</p> <p>Siswa</p> <p>berpasangan</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Percaya diri</p>	<p>3menit</p> <p>2 menit</p>
Fase 2: Elaborasi	<p>9. Guru memberikan tugas masing-masing siswa</p> <p>10. Guru memberikan kartu yang berisi soal dan mencari jawabannya kepada temannya dan menempelkan kepapan tulis</p> <p>11. Guru menjelaskan sekilas tentang permainan kartu</p>	<p>Siswa aktif</p> <p>Siswa berdiskusi memikirkan jawaban</p> <p>Siswa menjawab</p>	<p>Percaya diri</p> <p>Kerja keras</p> <p>Bertanggung jawab</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>8 menit</p>
Fase 3: Konfirmasi	<p>12. Guru mengevaluasi hasil jawabansiswa</p> <p>13. Guru memberikan nilai apabila jawaban benar</p> <p>14. Guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham</p> <p>15. Guru memotivasi siswa yang kurang</p>	<p>Siswa aktif dan memperhatikan</p> <p>memperhatikan</p> <p>kan</p> <p>memperhatikan</p> <p>kan</p> <p>Siswa bertanya</p>	<p>Komunikatif</p> <p>Disiplin</p> <p>komunikatif</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

	aktif			
Kegiatan Penutup	16. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi Alamat.	Siswa aktif	Kerja keras dan komunikatif	2 menit
	17. Menindak lanjuti pertemuan yang akan datang	Ceramah	Religius	1 menit
	18. Guru memberikan pesan moral kepada siswa	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu	2 menit
	19. Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	Siswa berdoa bersama	Disiplin	1 menit
	20. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam wassalamualaikum.wr .wb	Siswa menjawab salam	Religius	1 menit

### Pertemuan ke-2 (2 x 30 menit)

Tahap (Sintaks)	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Karakter yang dikembangkan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam Assalamualaikum.w r.wb	Menjawab salam	Religius	1menit
	2. Salah satu siswa memimpin doa bersama untuk mengawali pelajaran	Siswa berdoa bersama	Religius	2menit
	3. Guru memeriksa	Siswa	Rasa ingin	2menit

	kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	Mendengarkan Siswa Memperhatikan	tahu Rasa ingin tahu	5menit
Kegiatan Inti	5. Gurumenjelaskan materi yang akan disampaikan	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu dan komunikatifPe	10menit
	6. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa hal-hal yang belum dipahami	Siswa menjawab	rcaya diri	10menit
	7. Guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa	Siswa mengerjakan	Mandiri	20menit
	8. Guru mengadakan evaluasi bersama siswa	Siswa memperhatikan	Rasa ingin tahu	
	9. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terhadap keberhasilan siswa			
Kegiatan Penutup	10. Gurubersama siswa membuat kesimpulan	Siswa aktif	Kerja keras	2menit
	11. Guru memberikan rencana pembelajaran selanjutnya	Siswa mendengarkan	komunikatif	1 menit
	12. Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri	Siswa berdoa bersama	Religius	1menit

	<p>kpembelajaran</p> <p>13. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam wa'alaikum salam wr.wb</p>	<p>Siswa menjawab salam</p>	<p>Religius</p>	<p>1menit</p>
--	---	-----------------------------	-----------------	---------------

### **I. Alat dan Sumber Belajar**

a. Alat dan bahan:

- Kertas pelangi & kartun

b. Sumberpelajar:

- Paket Bahasa Arab Aku cinta buku bahasa Arab IV Madrasah Ibtidaiyah Agus Wayudi
- Lks Ulul Albab

a. Penilaian Kognitif

1. TeknikPenilaian : Tes penulisan
2. Bentuk penilaian : Uraian

**Terjemahkanlah Soal-Soal dibawah ini kedalam Bahasa Arab !**

1. Itu tempat bermain =
2. Ini terminal =
3. Ini stasiun kereta api =
4. Ini bandara =
5. Itu kantor =

**Terjemahkanlah Soal-Soal dibawah Ini kedalam Bahasa Indonesia !**

6. ذلك مطار =
7. تلك محطة القطار =
8. هذا ملعب =
9. ذلك ديوان =
10. ذلك مصرف =

**Jawaban:**

1. ذلك ملعب
2. هذه محطة السيارة
3. هذه محطة القطار
4. هذا مطار
5. ذلك ديوان
6. Itu bandara
7. Itu stasiun kereta api
8. Ini tempat bermain
9. Itu kantor
10. Itu bank

**b. Penilaian Keaktifan**

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Demokrasi a. Menghargai pendapat teman b. Akif menyampaikan pendapat c. Menanggapi pertanyaan peserta didik yang lain dengan baik						
2.	Komunikatif a. Dalam menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami b. Menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi c. Mampu menyimpulkan hasil diskusi						
3.	Rasa ingin tahu a. Selalu bertanya pada teman b. Siswa membaca buku c. Siswa memberikan penjelasan kepada teman						

Keterangan Skor :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Penilaian setiap karakter :

Total skor = Jumlah skor x 100

15

= .....

**J. Penugasan**

Menghafal mufrodat

Tulungagung, 9 Mei 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Moh. Turmudi, S.Pd.I**

**Komsiatin**  
**NIM. 3217103042**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
MI Bendiljati Wetan

**Siti Masruroh, M.Pd.I**  
**NIP. 19740501 200501 2 004**



## Lampiran 1

Kosa kata tentang alamat

العنوان

Alamat

Menggunakan kata ganti dekat dan jauh yaitu: **هذه** dan **ذلك**

1. هذا بيت = ini rumah
2. تلك مدرسة = itu sekolah
3. هذا مصرف = ini bank
4. ذلك هاتف = itu handphone
5. هذا سوق = itu pasar
6. ذلك ملعب = itu tempat bermain
7. هذه محطة السيارة = ini terminal
8. هذا مطار = ini bandara
9. ذلك ديوان = itu kantor
10. هذه محطة القطار = ini stasiun kereta api



## Lampiran 12

**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN SISWA**

Materi : \_\_\_\_\_  
 Siklus/ Pertemuan : \_\_\_\_\_  
 Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
 Pukul : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk :

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran

- Skor 5 : jika semua deskriptor muncul  
 Skor 4 : jika tiga deskriptor yang muncul  
 Skor 3 : jika dua deskriptor yang muncul  
 Skor 2 : jika satu deskriptor yang muncul  
 Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

<b>Tahap</b>	<b>indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Menjawab salam c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, dan d yang muncul
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua muncul
	Memperhatikan	a. Memperhatikan penjelasan	4	a,b dan

	penjelasan materi	guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		d yang muncul
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	5	Semua muncul
	Memahami tugas pretes	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum faham	5	Semua muncul
<b>Inti</b>	Memanfaatkan sarana yang ada	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	Semua muncul
	Melaporkan kerja individu	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membaca laporan dengan semangat	2	b yang muncul
	Melaksanakan	a. Menanyakan jika ada yang	3	Semua

<b>Akhir</b>	tes akhir (postes)	belum dimengerti b. Mengumpulkan jawaban		muncul
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua muncul
	Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mengembangkan alat peraga c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab jawab	5	Semua muncul
	<b>Jumlah</b>	50	43	

Tulungagung, Mei 2014

Observer

(.....)

## Lampiran 13

NAMA :  
 KELAS :  
 NO.ABSEN :

## SOAL POST-TEST II Siklus II

Jodohkanlah kalimat –kalimat berikut ini sesuai dengan arti yang benar!

هذابيت

Ini terminal

تلك مدرسة

Ini bandara

هذا مصرف

Itu tempat bermain

ذلك هاتف

Itu kanotr

هذا سوق

Ini Stasiun kereta api

ذلك ملعب

Ini rumah

هذه محطة السيارة

Ini Bank

هذه محطة القطار

Ini pasar

هذامطار

Itu sekolah

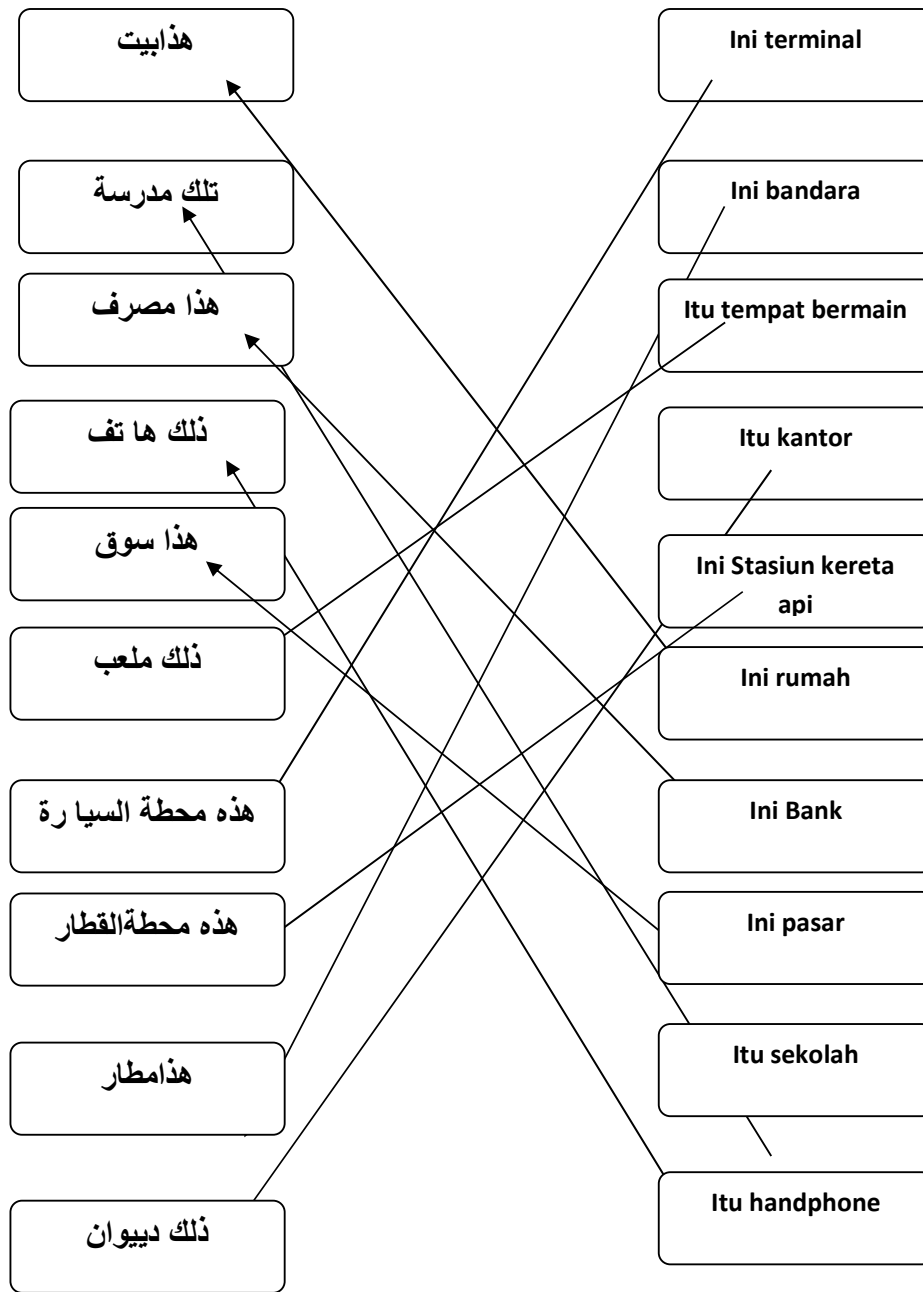
ذلك ديوان

Itu handphone

## Lampiran 14

## KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban:



## Lampiran 14

**VALIDASI INSTRUMEN PRE TEST****A. Judul Penelitian**

Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

**B. Soal-soal****1. Standar Kompetensi**

1. Memahami informasi lisan memulai kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat

**2. Kompetensi Dasar**

1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang alamat

<b>Indikator Soal</b>
Siswa dapat membaca dan menulis mufradat dengan benar
Siswa dapat menghafal mufradat dengan tepat



**SOAL-SOAL**

Terjemahkan soal-soal di bawah ini ke dalam Bahasa Indonesia !

1. هذا بيت =
2. تلك مدرسة =
3. هذا مصرف =
4. ذلك هاتف =
5. هذا سوق =

**Kunci jawaban**

No.	Kunci Jawaban
1.	Ini rumah
2.	Itu sekolah
3.	Ini bank
4.	Itu handphone
5.	Ini pasar

### C. Validasi

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa					
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar					
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan					

Keterangan:

5 = Sangat baik / sangat sesuai / sangat tepat

4 = Baik / sesuai / tepat

3 = Sedang

2 = Kurang baik / kurang sesuai / kurang tepat

1 = Sangat kurang baik / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat

Berdasarkan validasi di atas maka instrument ini ( layak / tidak layak ) untuk digunakan dalam pengambilan data.

Catatan revisi instrument:

.....

.....

.....

.....

Tulungagung, April 2014

Validator,

**(Prof. Dr. H. Imam fu'adi M.Ag)**

NIP.

\*Coret yang tidak perlu

## VALIDASI INSTRUMEN POST TEST 1

### A. Judul Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

### B. Soal-soal

#### 1. Standar Kompetensi

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat

#### 2. Kompetensi Dasar

1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang alamat

Indikator Soal
Siswa dapat membaca dan menulis mufradat dengan benar
Siswa dapat menghafal mufradat dengan tepat

**SOAL-SOAL**

**Terjemahkan Soal-soal dibawah ini kedalam Bahasa Indonesia !**

1. هذا بيت =
2. تلك مدرسة =
3. هذا مصرف =
4. ذاك هاتف =
5. هذا سوق =

**Terjemahkan soal-soal dibawah ini kedalam Bahasa Arab !**

6. Itu tempat bermain =
7. Ini terminal =
8. Ini stasiun kereta api =
9. Ini bandara =
10. Itu kantor =

**Kunci jawaban**

No.	Kunci Jawaban
1.	Ini rumah
2.	Itu sekolah
3.	Ini bank
4.	Itu handphone
5.	Ini pasar
6.	ذاك ملعب
7.	هذه محطة [ ] سيارة
8.	هذه محطة [ ] قطار
9.	هذا مطار
10.	ذاك ديوان

### C. Validasi

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa					
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar					
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan					

Keterangan:

5 = Sangat baik / sangat sesuai / sangat tepat

4 = Baik / sesuai / tepat

3 = Sedang

2 = Kurang baik / kurang sesuai / kurang tepat

1 = Sangat kurang baik / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat

Berdasarkan validasi di atas maka instrument ini ( layak / tidak layak ) untuk digunakan dalam pengambilan data.

Catatan revisi instrument:

.....

.....

.....

.....

Tulungagung, April 2014

Validator,

**(Prof. Dr. H. Imam fu'adi M. Ag)**

NIP.

\*Coret yang tidak perlu

**VALIDASI INSTRUMEN POST TEST 2****A. Judul Penelitian**

Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

**B. Soal-soal****1. Standar Kompetensi**

1. Memahami informasi lisan memulai kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat

**2. Kompetensi Dasar**

1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang alamat.

<b>Indikator Soal</b>
Siswa dapat membaca dan menulis mufradat dengan benar
Siswa dapat menghafal mufradat dengan tepat

**SOAL-SOAL**

**Terjemahkanlah Soal-Soal dibawah ini kedalam Bahasa Arab !**

1. Itu tempat bermain =
2. Ini terminal =
3. Ini stasiun kereta api =
4. Ini bandara =
5. Itu kantor =

**Terjemahkanlah Soal-Soal dibawah Ini kedalam Bahasa Indonesia !**

6. ذاك مطار =
7. تلك محطة قطار =
8. هذا ملعب =
9. ذاك ديوان =
10. ذاك مصرف =

**Kunci jawaban**

No.	Kunci Jawaban
1.	ذاك ملعب
2.	هذه محطة سيارة
3.	هذه محطة قطار
4.	هذا مطار
5.	ذاك ديوان
6.	Itu bandara
7.	Itu stasiun kereta api
8.	Ini tempat bermain
9.	Itu kantor
10.	Itu bank

### C. Validasi

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa					
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar					
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan					

Keterangan:

5 = Sangat baik / sangat sesuai / sangat tepat

4 = Baik / sesuai / tepat

3 = Sedang

2 = Kurang baik / kurang sesuai / kurang tepat

1 = Sangat kurang baik / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat

Berdasarkan validasi di atas maka instrument ini ( layak / tidak layak ) untuk digunakan dalam pengambilan data.

Catatan revisi instrument:

.....

.....

.....

.....

Tulungagung, April 2014

Validator,

**(Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag)**

NIP.

\*Coret yang tidak perlu

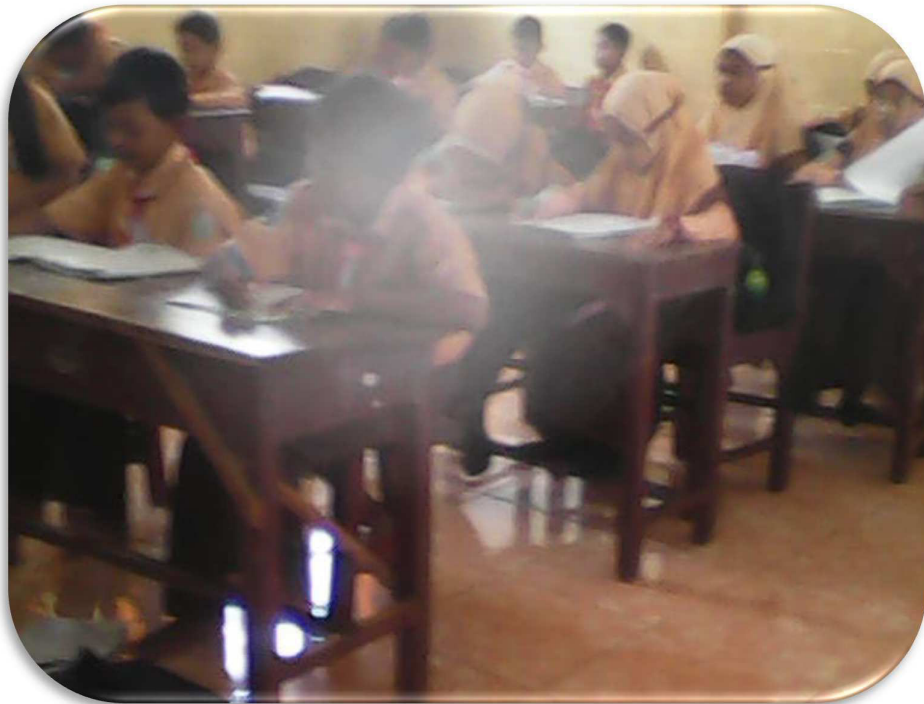


Lampiran 16

DOKUMENTASI PELAKSANAAN TINDAKAN







## Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221  
 Website : ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail : ftik\_iaintagung@yahoo.co.id

**KARTU BIMBINGAN**

NAMA : Komsiatin  
 NIM : 3217103042  
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 DOSEN PEMBIMBING : Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag  
 JUDUL : “ Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 ”

NO	TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN
1.		Seminar Proposal	
2.		Pengajuan Validasi Soal	
3.		Pengajuan Bab I, II dan III	
4.		Revisi Bab I, II, III	
5.		Pengajuan Bab IV dan V	
6.		Revisi Bab IV dan V	
7.		Pengajuan Keseluruhan	
8.		Revisi Keseluruhan	

Catatan : Pada waktu bimbingan kartu harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.

Dekan Fakultas

Dosen Pembimbing

**Dr. Abd. Aziz, M. Pd.**  
**NIP. 19720601 20003 1 002**

**Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M. Ag**  
**NIP.19721127 199703 2 001**



Lampiran 18

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Komsiatin
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tulungagung, 11 November 1990
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM	:	3217103042
Dosen Pembimbing	:	Prof. Dr.H.Imam Fu'adi, M.Ag

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendljati Weta Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” ini benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil tulisan atau pikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, Mei 2014

Peneliti

**Komsiatin**  
NIM. 3217103042

Lampiran 20

**BIODATA PENULIS**

Nama : Komsiatin

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Sukapulih, 11 Nopember 1990

Alamat : Sukapulih, Kec. Pedamaran, Kab. OKI

Jurusan prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PGMI)

NIM : 3217103042

Riwayat Hidup :

- a. SD 1 Sukapulih ( 1997-2003)
- b. SMP Ariodamar (2003-2006)
- c. SMA Islam Sunan Gunung Jati (2006-2010)
- d. Menempuh Pendidikan S1 IAIN Tulungagung